

## BAB I PENDAHULUAN

Bahasa Arab banyak dipelajari di Indonesia karena bahasa Arab berkaitan erat dengan agama Islam yang merupakan agama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Di samping itu bahasa Arab juga banyak digunakan dalam kegiatan ibadah sehari-hari seperti ibadah salat, dzikir dan berdoa. Bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Secara teoritis kemampuan berbahasa Arab sebagaimana bahasa lainnya terdiri dari kompetensi dan performansi. Kompetensi berkenaan dengan teori, sedangkan performansi berkenaan dengan praktek penerapan kompetensi dalam kegiatan bertutur atau berkomunikasi.

Kedua bidang kegiatan di atas mempunyai hubungan yang erat. Teori bahasa disusun berdasarkan temuan-temuan praktis melalui pemakaian para penutur bahasa itu. Di lain pihak para penutur menggunakan bahasa berdasarkan kaidah-kaidah yang disusun dalam teori. Kompetensi dan performansi dikembangkan secara simultan, karena keduanya saling menentukan. Pengembangan ini dilakukan guna mencapai tingkat konsistensi sebuah teori, juga untuk merumuskan kaidah-kaidah berbahasa yang dapat dipahami oleh para pembelajar dengan mudah.

Namun demikian para pembelajar bahasa Arab di Indonesia banyak menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa itu, baik yang bersifat teoritis seperti morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), maupun yang bersifat praktis berupa keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut pengamatan penulis sebagai pengajar mata kuliah *sharaf* di Program Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, di antara materi perkuliahan yang dianggap sulit oleh para mahasiswa adalah pemahaman terhadap konsep *jamak taksir*, terutama dalam penerapannya. Hal itu disebabkan antara lain karena banyaknya bentuk *jamak taksir* itu sendiri, adanya kemiripan beberapa bentuk *jamak taksir* dengan bentuk-bentuk lain, seperti mirip dengan *fi'il madhi* pada bentuk **فَعُلُ** tanpa harakat seperti **كُتِبَ**, mirip dengan *fi'il*

*modhari'*, seperti bentuk أَفْعُلٌ dengan contoh أَنْفُسٌ , dan mirip dengan bentuk *mashdar*, seperti bentuk فُعْلَانٌ .

Buku-buku gramatika bahasa Arab yang membahas *jamak taksir* sudah banyak, di antaranya adalah buku yang berjudul “*Mulakhkhash Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*” karya Fuad Ni'mah (1988). Penjelasan tentang *jamak taksir* yang penulis temukan dalam buku itu berkisar pada definisi *jamak taksir*, pembagian *jamak taksir* kepada *jamak qillah* dan *jamak katsrah*, bentuk-bentuk *jamak qillah*, bentuk-bentuk *jamak katsrah*, dan bentuk-bentuk *shighah muntaha al-jumu'*, kemudian diakhiri dengan catatan tentang terjadinya penyimpangan makna *jamak qillah* dengan *jamak katsrah*. Buku lain yang penulis temukan adalah “*Jami'u al- Durus al-'Arabiyyah*” karya Al-Ghalayaini (1987). Di dalam buku ini penulis menemukan paparan tentang *jamak taksir* sebagai berikut : Definisi *jamak taksir*, nama-nama / benda-benda yang biasa dijamakkan dengan *jamak taksir*, bentuk-bentuk *jamak qillah* dengan proses pembentukannya, bentuk-bentuk *jamak katsrah* dengan proses pembentukannya, bentuk-bentuk *shighah muntaha al-jumu'* dengan proses pembentukannya. Ibnu Malik pengarang buku *Alfiyah* (1274), memaparkan penjelasan tentang *jamak taksir* berupa bentuk-bentuk *jamak taksir* yang terdiri dari *jamak qillah* dan *jamak katsrah*, serta proses pembentukannya.

Dari paparan di atas tampak bahwa penjelasan tentang *jamak taksir* belum komperhensif, yaitu tidak menyentuh aspek morfologis, sintaksis dan semantis. Oleh karena itu penulis yakin bahwa *jamak taksir* dengan studi analisis perilaku morfologis, sintaksis dan semantis belum ada yang membahas.

## BAB II. BAHASA ARAB DAN KEISTIMEWAANNYA

### 2.1. Pengerian Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab sebagai alat komunikasi. Menurut para ahli bahasa, bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab sebagai rumpun dari bahasa Semit, dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Efrat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah). Bangsa-bangsa itu terbagi kepada beberapa suku dan kabilah, dimana yang satu dengan yang lainnya terpisah, kecuali hubungan mereka sangat lemah. Mereka merupakan satu kesatuan yang memiliki adat istiadat yang sama, guna menentukan hubungan yang berlaku didalamnya. Hanya saja kesatuan bahasa yang dibentuk oleh perkembangan yang lemah itu terpelihara secara baik, berkat adanya pasar Ukaz, yang selain sebagai pertemuan yang bersifat bisnis juga merupakan pertemuan seni-sastra diantara mereka.

Kedatangan Islam mempercepat proses penyatuan bahasa Arab, disamping juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan dan mental bangsa Arab. Alquran dianggap sebagai contoh bahasa Arab yang paling sempurna, sehingga para penulis selalu berusaha untuk meniru gaya dan susunannya. Bahkan setelah mereka mempelajari dengan seksama, ternyata ia mempunyai jangkauan pemikiran yang dalam, yang membikin mereka harus lebih giat lagi dalam menekuni dan mendalami (al-qur'an). Hadist nabi yang berdialek quraisy yang menjadi sumber kedua dari ajaran Islam, merupakan faktor yang penting dalam menyatukan bahasa Arab.

Dengan demikian kedua sumber pokok ajaran Islam itu ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu bagi siapa saja yang hendak menggali ajaran Islam (dari kedua sumber tersebut) haruslah mempelajari bahasa Arab (sebagai bahasa kedua) tersebut.

Keduanya (Alqurandan Hadits) adalah peninggalan Nabi Muhammad saw. Yang menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Nabi bersabda yang artinya sebagai berikut: "Telah Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, yang kamu tidak akan sesat selamanya bila berpegang teguh kepadanya yaitu Alquran dan Hadits."

Bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh ummat Islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaannya (bahasa Arab) ditengah-tengah masyarakat, selama ia masih dipeluknya. Sehingga dengan demikian nampak eratlah kaitan antara bahasa Arab dengan agama, yang tercermin dalam keberadaan Alquranitu sendiri. Sedang keberadaan Alqurandan kelestarian hukum-hukumnya dijaga oleh Allah swt.

## 2.2. FUNGSI BAHASA ARAB

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari, dan dikatakan mati bila terjadi sebaliknya.

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday dalam bukunya *Ekplorations in the Function of Language* (1973) yang diikuti oleh Tarigan sebagai berikut:

- \* Fungsi Instrumental. (the instrumen function), melayani pengolahan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi; seperti: kamu mencuri, karena itu kamu dihukum.
- \* Fungsi regulasi (the regulatory function), bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa; seperti Kalau kamu mencuri maka kamu pasti dihukum.
- \* Fungsi pemberian (the representational function) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan realitas yang sebenarnya; seperti: Matahari panas, garam asin dan lain-lain.
- \* Fungsi interaksi (the interaction) bertugas untuk menjamin serta menetapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi sosial. Seperti adat istiadat dan budaya setempat, tata pergaulan dsb.
- \* Fungsi perorangan (the personal function) memberi kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.

- \* Fungsi heuristik (the heuristic function) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Sering kali fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Seperti mengapa matahari panas? Mengapa malam gelap?
- \* Fungsi Imajinatif (the imaginative function) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Seperti mengisahkan cerita-cerita dongeng, membaca lelucon, atau menulis novel.

Kalau diperhatikan dengan seksama maka ketujuh fungsi bahasa tersebut saling menunjang satu sama lain, bukan saling membedakan apalagi saling menyingkirkan atau mematikan. Dengan perkataan lain, kita dapat mengatakan bahwa “semua tuturan mempunyai fungsi ganda” atau “all utterance are multifunctional.”

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi bahasa sesuai dengan taraf perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dan dapat dibedakan sebagai berikut:

- \* Bahasa adalah alat komunikasi antar orang-seorang dan bangsa-bangsa.
- \* Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan, keinginan dan fikirannya.
- \* Bahasa adalah alat berfikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.
- \* Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- \* Bahasa juga dapat sebagai lambang agama. Bahasa Ibrani adalah alat agama Yahudi, bahasa Latin alat agama Katholik roma, bahasa Inggris alat kebanyakan versi Protestanisme, bahasa Yunani dan bahasa Slavia-gereja menjadi alat gereja-gereja Kristen timur, bahasa Sansakerta menjadi alat agama Budha, dan bahasa Arab menjadi alat agama Islam.
- \* Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien kecuali lewat bahasa.
- \* Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan

bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, dikembangkan, dan diwariskan kepada generasi mendatang.

- \* Bahasa dapat menjadi alat pemersatu.
- \* Bahasa dapat pula menjadi senjata, guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan musuh.

Dari kedua kelompok pembagian fungsi bahasa, nampak bahwa yang kedua lebih lengkap, yang bukan saja menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu semua. Sehingga bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja. Khusus untuk bahasa Arab secara garis besar peranannya dapat dikelompokkan kepada tiga bagian; yaitu: peranannya dalam agama, dalam ilmu pengetahuan, dan dalam pergaulan.

### BAB III

#### HAL IHWAL JAMAK TAKSIR

Salah satu bentuk kata yang menjadi kajian *ilmu al-sharf* adalah kata jamak. Jamak dalam bahasa Arab ada yang termasuk kategori **سالم** (selamat dari perubahan bentuk mufrodnya), dalam hal ini ada dua macam yaitu *jamak mudzakkar* dan *jamak muannats*, ada pula yang termasuk dalam kategori **غير سالم** (tidak selamat dari perubahan bentuk mufrodnya, dan disebut dengan **تكسير** (pecah, berubah dari bentuk mufrodnya). Di samping itu ada pula yang disebut dengan **اسم الجمع**, yaitu kata yang mengandung makna jamak akan tetapi tidak ada bentuk mufrad yang selapal dengannya, yang ada adalah bentuk mufrad yang tidak selapal. Model yang begini banyak didapat dalam bahasa Arab, antara lain ialah kata **جَيْشٌ**; kata ini memiliki bentuk mufrad yang tidak selapal dengannya yaitu kata **جُنْدِيٌّ**; selain dari itu adalah kata-kata **قَوْمٌ**, **قَبِيلَةٌ**, **شَعْبٌ**, **مَعَشَرٌ**, dan **رَهْطٌ**; semua kata-kata ini memiliki bentuk mufrad yang tidak selapal dengannya yaitu kata **رَجُلٌ** atau **إِمْرَأَةٌ**; dan contoh lain adalah kata **نِسَاءٌ** yang memiliki bentuk mufrad tidak selapal dengannya yaitu kata **إِمْرَأَةٌ**.

Perubahan bentuk *jamak mudzakkar salim* tidak sekedar perubahan morfologis, tetapi sudah masuk di dalamnya perilaku sintaksis, karena penambahan huruf *waw* dan *nun* terkait dengan *i'rab rafa*, sedangkan penambahan huruf *ya* dan *nun* terkait dengan *i'rab nashab* dan *jarr*. Perubahan bentuk *jamak muannats salim* dan *jamak taksir* semata-mata perubahan morfologis.

Perubahan bentuk *jamak taksir* adakalanya melalui proses penambahan, adakalanya melalui proses pengurangan, adakalanya melalui proses perubahan bunyi, adakalanya melalui proses penambahan dan perubahan bunyi, adakalanya melalui proses pengurangan dan perubahan bunyi, dan adakalanya melalui proses pengurangan, penambahan, dan perubahan bunyi.

Perubahan bentuk *jamak taksir* dengan proses penambahan adalah seperti jamak dari kata **صِنُونُ** menjadi **صِنُونَانُ**, dengan proses pengurangan seperti jamak dari **تُخْمَةٌ** menjadi **تُخْمٌ**, dengan proses perubahan bunyi seperti jamak dari kata **أَسَدٌ** menjadi

رَجُلٌ, dengan proses penambahan dan perubahan bunyi seperti jamak dari kata رَجُلٌ menjadi رَجَالٌ , dengan proses pengurangan dan perubahan bunyi seperti jamak dari kata رَسُولٌ menjadi رُسُلٌ dan dengan proses pengurangan, penambahan, dan perubahan bunyi seperti jamak dari kata غُلَامٌ menjadi غُلَمَانٌ .

*Jamak taksir* itu ada yang mengandung makna *qalil* (sedikit) yaitu dari tiga sampai sepuluh, yang disebut dengan *jamak qillah*. *Jamak taksir* model begini ada empat bentuk, yaitu :

1. أَفْعُلٌ , seperti : أنفس، أذرع .
2. أَفْعَالٌ , seperti : أجداد، أثواب .
3. أَفْعَلَةٌ , seperti : أعمدة، أطعمة .
4. فِعْلَةٌ , seperti : صبيبة، فتية .

Ada juga *jamak taksir* yang mengandung makna *katsrah* (banyak), yaitu dari tiga sampai tak terhingga, dan disebut dengan *jamak katsrah*. *Jamak taksir* model begini ada enam belas bentuk, yaitu :

- |   |   |
|---|---|
| 1. فُعُلٌ , seperti : حمر، عور          | 2. فُعُلٌ , seperti : كتب، عمد            |
| 3. فُعُلٌ , seperti : غرف، حجج          | 4. فِعَالٌ , seperti : قطع، حجج           |
| 5. فُعَلَةٌ , seperti : هداة من هدية    | 6. فِعَلَةٌ , seperti : سحرة، بررة        |
| 7. فُعَلَى , seperti : مرضى، قتلى       | 8. فِعَلَةٌ , seperti : درجة، دببة        |
| 9. فُعُلٌ , seperti : ركع، سجد          | 10. فِعَالٌ , seperti : كتاب، قوام        |
| 11. فِعَالٌ , seperti : جبال، صِعب      | 12. فُعُولٌ , seperti : قلوب، نمور        |
| 13. فِعْلَانٌ , seperti : غلمان، غريبان | 14. فِعْلَانٌ , seperti : قضبان، حملان    |
| 15. فُعَلَاءٌ , seperti : كرماء، علماء  | 16. أَفْعِلَاءٌ , seperti : أنبياء، أشداء |



Di samping itu ada lagi *jamak taksir* yang menunjukkan makna *katsrah* yang disebut dengan *صيغ منتهى الجموع* , yaitu setiap *jamak taksir* yang sesudah *alif jamak taksir* terdapat dua huruf, atau tiga huruf yang di tengahnya ada huruf mati. Jamak model ini ada sembilan belas bentuk, yaitu :

- |                                  |                                      |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. فَعَالِلٌ , seperti : دراهم   | 2. فَعَالِلِيْنٌ , seperti : دنانير  |
| 3. أَفَاعِلٌ , seperti : أنامل   | 4. أَفَاعِلِيْنٌ , seperti : أساليب  |
| 5. تَفَاعِلٌ , seperti : تجارب   | 6. تَفَاعِلِيْنٌ , seperti : تقاسيم  |
| 7. مَفَاعِلٌ , seperti : مساجد   | 8. مَفَاعِلِيْنٌ , seperti : مصابيح  |
| 9. يَفَاعِلٌ , seperti : يحامد   | 10. يَفَاعِلِيْنٌ , seperti : ينابيع |
| 11. فَوَاعِلٌ , seperti : خواتم  | 12. فَوَاعِلِيْنٌ , seperti : قوارير |
| 13. فَيَاعِلٌ , seperti : هياز   | 14. فَيَاعِلِيْنٌ , seperti : دياجير |
| 15. فَعَائِلٌ , seperti : صحائف  | 16. فَعَائِلِيْنٌ , seperti : عذارى  |
| 17. فُعَالِيٌّ , seperti : تراق  | 18. فُعَالِيٌّ , seperti : سكارى     |
| 19. فَعَالِيٌّ , seperti : كراسي |                                      |

## BAB IV

### JAMAK TAKSIR MENURUT TINJAUAN MORFOLOGIS

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Morfologi dibagi menjadi dua tipe analisis, yaitu :

- a. Morfologi sinkronik
- b. Morfologi diakronik.

Morfologi sinkronik menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu lalu maupun waktu kini. Pada hakikatnya, morfologi sinkronik adalah suatu analisis linear, yang mempertanyakan apa-apa yang merupakan komponen leksikal dan komponen sintaktik kata-kata, dan bagaimana caranya komponen-komponen tersebut menambahkan, mengurangi, atau mengatur kembali dirinya di dalam berbagai ragam konteks. Morfologi sinkronik tidak ada sangkut-pautnya atau tidak menaruh perhatian pada sejarah atau asal-usul kata dalam bahasa.

Morfologi diakronik menelaah sejarah atau asal-usul kata, dan mempermasalahkan mengapa misalnya pemakaian kata kini berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu.

Adapun proses morfologis, pengertian yang diberikan oleh M. Ramlan ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Dalam bahasa Arab morfologi itu disebut *ilmu al-sharf*, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Al-Ghalayaini memaparkan definisi *ilmu al-sharf* sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-hwalnya di luar *I'rab* dan *bina*, lebih lanjut dia berkata:

علم بأصول تعرف بها صيغ الكلمات العربية وأحوالها التي ليست بإعراب ولا بناء. فهو علم يبحث عن الكلم من حيث ما يعرض له من تصريف وإعلال وإدغام وإبدال وبه نعرف ما يجب أن تكون عليه بنية الكلمة قبل انتظامها في الجملة.

Hassan berbeda kajiannya tentang *sharaf*, dia mengkaji *sharaf* dari segi *nizham sharfy* yang melahirkan tiga kelompok kajian; yaitu kajian makna, kajian bentuk, dan kajian hubungan antara keduanya, lebih lanjut dia berkata :

1. مجموعة من المعاني الصرفية التي يرجع بعضها إلى تقسيم الكلم ويعود بعضها الآخر إلى تصريف الصيغ.

2. طائفة من المباني بعضها صيغ مجردة وبعضها لواصق وبعضها زوائد وبعضها مباني أدوات.

3. طائفة من العلاقات العضوية الإيجابية وهي وجوه الارتباط بين المباني. وطائفة أخرى من القيم الخلافية أو المقابلات وهي وجوه الاختلاف بين هذه المباني.

A. Bentuk *jamak taksir* dalam Alquran dengan frekuensi penggunaannya.

1. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعُلٌ adalah :

- a) أَنفُسٌ ; bentuk mufradnya نَفْسٌ , ditemukan 119 kali.
- b) أَعْيُنٌ ; bentuk mufradnya عَيْنٌ , ditemukan 17 kali.
- c) أَشْهُرٌ ; bentuk mufradnya شَهْرٌ , ditemukan 6 kali.
- d) أَرْجُلٌ ; bentuk mufradnya رِجْلٌ , ditemukan 5 kali.
- e) أَنْعَمٌ ; bentuk mufradnya نِعْمَةٌ , ditemukan 2 kali.

2. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعَالٌ adalah :

- a) أَصْحَابٌ ; bentuk mufradnya صَاحِبٌ , ditemukan 63 kali.
- b) أَنْصَارٌ ; bentuk mufradnya نَصِيرٌ , ditemukan 9 kali.
- c) أَزْوَاجٌ ; bentuk mufradnya زَوْجٌ , ditemukan 41 kali.
- d) أَنْهَارٌ ; bentuk mufradnya نَهْرٌ , ditemukan 49 kali.
- e) أَعْمَالٌ ; bentuk mufradnya عَمَلٌ , ditemukan 41 kali.

3. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعَلَةٌ adalah :

- a) أَلْسِنَةٌ ; bentuk mufradnya لِسَانٌ , ditemukan 10 kali.
- b) أَيْمَةٌ ; bentuk mufradnya إِمَامٌ , ditemukan 5 kali.
- c) أَفِيدَةٌ ; bentuk mufradnya فُؤَادٌ , ditemukan 3 kali.
- d) أَمْتِعَةٌ ; bentuk mufradnya مَتَاعٌ , ditemukan 1 kali.

4. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعْلَةٌ adalah :

- a) إِخْرَةٌ ; bentuk mufradnya أَخٌ , ditemukan 4 kali.
- b) فَتْيَةٌ ; bentuk mufradnya فَتَىٌ , ditemukan 2 kali.

5. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

- a) صُمٌّ ; bentuk mufradnya أَصْمٌ , ditemukan 11 kali.
- b) بُكْمٌ ; bentuk mufradnya أَبْكَمٌ , ditemukan 5 kali.
- c) عُمِيٌّ ; bentuk mufradnya أَعْمَىٌ , ditemukan 8 kali.

6. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

- a) كُتِبٌ ; bentuk mufradnya كِتَابٌ , ditemukan 6 kali.
- b) رُسُلٌ ; bentuk mufradnya رَسُولٌ , ditemukan 71 kali.
- c) سُبُلٌ ; bentuk mufradnya سَبِيلٌ , ditemukan 9 kali.
- d) صُحُفٌ ; bentuk mufradnya صَحِيفَةٌ , ditemukan 8 kali.
- e) سُقُفٌ ; bentuk mufradnya سَقْفٌ , ditemukan 1 kali.

7. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

- a) غُرَفٌ ; bentuk mufradnya غُرْفَةٌ , ditemukan 3 kali.
- b) صُورٌ ; bentuk mufradnya صُورَةٌ , ditemukan 2 kali.
- c) أُمَّمٌ ; bentuk mufradnya أُمَّةٌ , ditemukan 12 kali.
- d) قُرَىٌ ; bentuk mufradnya قَرْيَةٌ , ditemukan 19 kali.

8. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعْلٌ** adalah :

- a) **قَطَعٌ** ; bentuk mufradnya **قِطْعَةٌ** , ditemukan 2 kali.
- b) **نِعَمٌ** ; bentuk mufradnya **نِعْمَةٌ** , ditemukan 1 kali.
- c) **عِصْمٌ** ; bentuk mufradnya **عِصْمَةٌ** , ditemukan 1 kali.
- d) **شَيْعٌ** ; bentuk mufradnya **شَيْعَةٌ** , ditemukan 5 kali.

9. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلَةٌ** adalah :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* yang mengikuti bentuk ini di dalam Alquran.

10. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعْلَةٌ** adalah :

- a) **كَفَرَةٌ** ; bentuk mufradnya **كَافِرٌ** , ditemukan 1 kali.
- b) **فَجْرَةٌ** ; bentuk mufradnya **فَاجِرٌ** , ditemukan 1 kali.
- c) **سَحْرَةٌ** ; bentuk mufradnya **سَاحِرٌ** , ditemukan 8 kali.
- d) **حَفْظَةٌ** ; bentuk mufradnya **حَافِظٌ** , ditemukan 1 kali.
- e) **بَرْرَةٌ** ; bentuk mufradnya **بَارٌ** , ditemukan 1 kali.

11. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعْلَى** adalah :

- a) **مَرَضَى** ; bentuk mufradnya **مَرِيضٌ** , ditemukan 5 kali.
- b) **قَتَلَى** ; bentuk mufradnya **قَتِيلٌ** , ditemukan 1 kali.
- c) **مَوْتَى** ; bentuk mufradnya **مَيِّتٌ** , ditemukan 16 kali.

12. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فِعْلَةٌ** adalah :

- a) **قِرْدَةٌ** ; bentuk mufradnya **قِرْدٌ** , ditemukan 3 kali.

13. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلٌ** adalah :

- a) **رُكَّعٌ** ; bentuk mufradnya **رَاكِعٌ** , ditemukan 3 kali.
- b) **سُجَّدٌ** ; bentuk mufradnya **سَاجِدٌ** , ditemukan 11 kali.

14. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعَالٌ** adalah :

- a) **فُجَارٌ** ; bentuk mufradnya **فَاجِرٌ** , ditemukan 3 kali.
- b) **كُفَّارٌ** ; bentuk mufradnya **كَافِرٌ** , ditemukan 18 kali.
- c) **حُكَّامٌ** ; bentuk mufradnya **حَاكِمٌ** , ditemukan 1 kali.

15. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فِعَالٌ** adalah :

- a) **رِجَالٌ** ; bentuk mufradnya **رَجُلٌ** , ditemukan 23 kali.
- b) **عِبَادٌ** ; bentuk mufradnya **عَبْدٌ** , ditemukan 74 kali.
- c) **نِعَاجٌ** ; bentuk mufradnya **نَعَجَةٌ** , ditemukan 1 kali.
- d) **جِبَالٌ** ; bentuk mufradnya **جَبَلٌ** , ditemukan 26 kali.
- e) **رِيَّاحٌ** ; bentuk mufradnya **رِيحٌ** , ditemukan 10 kali.

16. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعُولٌ** adalah :

- a) **وُجُوهُ** ; bentuk mufradnya **وَجَةٌ** , ditemukan 34 kali.
- b) **ظُهُورٌ** ; bentuk mufradnya **ظَهْرٌ** , ditemukan 10 kali.
- c) **بُطُونٌ** ; bentuk mufradnya **بَطْنٌ** , ditemukan 13 kali.
- d) **قُلُوبٌ** ; bentuk mufradnya **قَلْبٌ** , ditemukan 107 kali.
- e) **حُدُودٌ** ; bentuk mufradnya **حَدٌّ** , ditemukan 13 kali.

17. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فِعْلَانٌ** adalah :

- a) **غِلْمَانٌ** ; bentuk mufradnya **غُلَامٌ** , ditemukan 1 kali.
- b) **وَلَدَانٌ** ; bentuk mufradnya **وَلَدٌ** , ditemukan 4 kali.
- c) **فِتْيَانٌ** ; bentuk mufradnya **فَتَى** , ditemukan 1 kali.
- d) **إِخْوَانٌ** ; bentuk mufradnya **أَخٌ** , ditemukan 9 kali.
- e) **حَيْثَانٌ** ; bentuk mufradnya **حَوْتٌ** , ditemukan 1 kali.

18. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلَانٌ** adalah :

a) **رُهْبَانٌ** ; bentuk mufradnya **رَاهِبٌ** , ditemukan 3 kali.

19. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلَاءٌ** adalah :

a) **شُهَدَاءٌ** ; bentuk mufradnya **شَهِيدٌ** , ditemukan 16 kali.

b) **شُرَكَاءٌ** ; bentuk mufradnya **شَرِيكٌ** , ditemukan 17 kali.

c) **ضُعَفَاءٌ** ; bentuk mufradnya **ضَعِيفٌ** , ditemukan 4 kali.

d) **فُقَرَاءٌ** ; bentuk mufradnya **فَقِيرٌ** , ditemukan 4 kali.

e) **سُفَهَاءٌ** ; bentuk mufradnya **سَفِيهٌ** , ditemukan 5 kali.

20. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعِلَاءٌ** adalah :

a) **أَدْعِيَاءٌ** ; bentuk mufradnya **دَاعٍ** , ditemukan 1 kali.

b) **أَشْدَاءٌ** ; bentuk mufradnya **شَدِيدٌ** , ditemukan 1 kali.

c) **أَوْلِيَاءٌ** ; bentuk mufradnya **وَلِيٌّ** , ditemukan 36 kali.

d) **أَغْنِيَاءٌ** ; bentuk mufradnya **غَنِيٌّ** , ditemukan 4 kali.

21. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَالِلٌ** adalah :

a) **سَنَائِلٌ** ; bentuk mufradnya **سُنْبَلَةٌ** , ditemukan 1 kali.

b) **ضَفَادِعُ** ; bentuk mufradnya **ضَفْدَعٌ** , ditemukan 1 kali.

c) **لِيَالٍ** ; bentuk mufradnya **لَيْلٌ** , ditemukan 3 kali.

d) **صَيَاصٍ** ; bentuk mufradnya **صَيْصَةٌ** , ditemukan 1 kali.

22. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَالِيلٌ** adalah :

a) **قَنَاطِيرُ** ; bentuk mufradnya **قَنْطَارٌ** , ditemukan 1 kali.

b) **قَرَّاطِيسُ** ; bentuk mufradnya **قَرَطَاسٌ** , ditemukan 1 kali.

c) **جَلَابِيبُ** ; bentuk mufradnya **جِلْبَابٌ** , ditemukan 1 kali.

- d) سَرَائِبٌ ; bentuk mufradnya سِرْبَالٌ , ditemukan 2 kali.
23. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفَاعِلٌ adalah :
- a) أَسَاوِرُ ; bentuk mufradnya سِوَارٌ , ditemukan 4 kali.
24. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفَاعِلٌ adalah :
- a) أَبَارِيقٌ ; bentuk mufradnya إِبْرِيقٌ , ditemukan 1 kali.
- b) أَحَادِيثُ ; bentuk mufradnya حَدِيثٌ , ditemukan 5 kali.
- c) أَسَاطِيرُ ; bentuk mufradnya أُسْطُورَةٌ , ditemukan 9 kali.
25. Yang mengikuti *wazan*/bentuk تَفَاعِلٌ adalah :
- a) تَرَائِبٌ ; bentuk mufradnya تَرِيْبَةٌ , ditemukan 1 kali.
- b) تَرَاقٍ ; bentuk mufradnya تَرْقُوتٌ , ditemukan 1 kali.
26. Yang mengikuti *wazan*/bentuk تَفَاعِلٌ adalah :
- a) تَمَائِلٌ ; bentuk mufradnya تِمْتَالٌ , ditemukan 1 kali.
27. Yang mengikuti *wazan*/bentuk مَفَاعِلٌ adalah :
- a) مَقَاعِدُ ; bentuk mufradnya مَقْعَدٌ , ditemukan 2 kali.
- b) مَسَاكِينُ ; bentuk mufradnya مَسْكِنٌ , ditemukan 7 kali.
- c) مَسَاجِدُ ; bentuk mufradnya مَسْجِدٌ , ditemukan 5 kali.
- d) مَفَاتِحُ ; bentuk mufradnya مِفْتَاحٌ , ditemukan 3 kali.
- e) مَنَافِعُ ; bentuk mufradnya مَنَفَعَةٌ , ditemukan 5 kali.
28. Yang mengikuti *wazan*/bentuk مَفَاعِلٌ adalah :
- a) مَسَاكِينُ ; bentuk mufradnya مِسْكِينٌ , ditemukan 2 kali.
- b) مَعَاذِيرُ ; bentuk mufradnya مَعْذِرَةٌ , ditemukan 1 kali.
- c) مَصَابِيحُ ; bentuk mufradnya مِصْبَاحٌ , ditemukan 2 kali.
- d) مَحَارِيبُ ; bentuk mufradnya مِحْرَابٌ , ditemukan 1 kali.



- e) مَوَازِينُ ; bentuk mufradnya مِيزَانٌ , ditemukan 7 kali.
29. Yang mengikuti wazan/bentuk يَفَاعِلُ adalah :
- Penulis tidak menemukan *jamak taksir* yang mengikuti bentuk ini di dalam Alquran
30. Yang mengikuti wazan/bentuk يَفَاعِيلُ adalah :
- a) يَنَابِيعُ ; bentuk mufradnya يَنْبُوعٌ , ditemukan 1 kali.
31. Yang mengikuti wazan/bentuk فَوَاعِلُ adalah :
- a) كَوَاكِبُ ; bentuk mufradnya كَوْكَبٌ , ditemukan 2 kali.
- b) فَوَاكِهُ ; bentuk mufradnya فَاكِهَةٌ , ditemukan 2 kali.
- c) فَوَاحِشُ ; bentuk mufradnya فَاحِشَةٌ , ditemukan 2 kali.
- d) صَوَاعِقُ ; bentuk mufradnya صَاعِقَةٌ , ditemukan 2 kali.
- e) نَوَاصٍ ; bentuk mufradnya نَاصِيَةٌ , ditemukan 1 kali.
32. Yang mengikuti wazan/bentuk فَوَاعِيلُ adalah:
- a) قَوَارِيرُ ; bentuk mufradnya قَارُورَةٌ , ditemukan 3 kali.
33. Yang mengikuti wazan/bentuk فَيَاعِلُ adalah :
- Penulis tidak menemukan *jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti bentuk ini.
34. Yang mengikuti wazan/bentuk فَيَاعِيلُ adalah :
- a) شَيَاطِينُ ; bentuk mufradnya شَيْطَانٌ , ditemukan 15 kali.
35. Yang mengikuti wazan/bentuk فَعَائِلُ adalah :
- a) شَمَائِلُ ; bentuk mufradnya شِمَالٌ , ditemukan 1 kali.
- b) شَعَائِرُ ; bentuk mufradnya شِعَارٌ , ditemukan 4 kali.
- c) خَبَائِثُ ; bentuk mufradnya خَبِيثَةٌ , ditemukan 2 kali.
- d) قَلَائِدُ ; bentuk mufradnya قِلَادَةٌ , ditemukan 1 kali.
36. Yang mengikuti wazan/bentuk فَعَالِيُ adalah :
- a) يَتَامَى ; bentuk mufradnya يَتِيمٌ , ditemukan 6 kali.

b) خَطَايَا ; bentuk mufradnya خَطِيئَةٌ , ditemukan 5 kali.

37. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعَالِيٌّ adalah :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* yang mengikuti bentuk ini di dalam Alquran.

38. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعَالِيٌّ adalah :

a) أُسَارَى ; bentuk mufradnya أُسِيرٌ , ditemukan 1 kali.

39. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَالِيٌّ adalah :

a) أَنَاسِيٌّ ; bentuk mufradnya إِنْسَانٌ , ditemukan 1 kali.

b) أَمَانِيٌّ ; bentuk mufradnya أَمْنِيَّةٌ , ditemukan 3 kali.

c) زَرَابِيٌّ ; bentuk mufradnya زَرْبِيٌّ , ditemukan 1 kali.

C. Pengelompokkan bentuk *jamak taksir* di dalam Alquran ke dalam 39 *wazan*/bentuk

					CONTOH	WAZAN
أَنْعَمُ	أَرْجُلٌ	أَشْهُرٌ	أَعْيُنٌ	أَنْفُسٌ	أَنْفُسٌ	أَفْعَلٌ
أَعْمَالٌ	أَنْهَارٌ	أَزْوَاجٌ	أَنْصَارٌ	أَصْحَابٌ	أَجْدَادٌ	أَفْعَالٌ
	أَمْيَعَةٌ	أَفِيدَةٌ	أَيْمَةٌ	السَّنَةُ	أَطْعَمَةٌ	أَفْعَلَةٌ
			فَيْئَةٌ	إِخْوَةٌ	فَيْئَةٌ	فَعْلَةٌ
		عُمِّي	بِكُمْ	صَمٌّ	حُمُرٌ	فَعْلٌ
سَفَفٌ	صَفَفٌ	سَبِيلٌ	رَسَلٌ	كَتَبٌ	كَتَبٌ	فَعْلٌ
	قُرَى	أُمَّمٌ	صُورٌ	عُرْفٌ	عُرْفٌ	فَعْلٌ
	نِعْمٌ	شَيْعٌ	عِصْمٌ	قِطْعٌ	قِطْعٌ	فَعْلٌ
				هُدَاةٌ	هُدَاةٌ	فَعْلَةٌ
بِرْرَةٌ	حَفْظَةٌ	سَحْرَةٌ	فَجْرَةٌ	كَفْرَةٌ	بِرْرَةٌ	فَعْلَةٌ
		مَوْتَى	قَتَلَى	مَرَضَى	مَرَضَى	فَعْلَى
				قِرْدَةٌ	دِرْجَةٌ	فَعْلَةٌ
		خَسَعٌ	سَجَدٌ	رُكِعٌ	رُكِعٌ	فَعْلٌ
		حَكَامٌ	كَفَارٌ	فَجَارٌ	كَتَابٌ	فَعَالٌ
رِيَاحٌ	جِبَالٌ	نِعَاجٌ	عِبَادٌ	رِجَالٌ	جِبَالٌ	فِعَالٌ
حُدُودٌ	قُلُوبٌ	بُطُونٌ	ظُهُورٌ	وُجُوهٌ	قُلُوبٌ	فِعْوَلٌ
حَيْثَانٌ	إِخْوَانٌ	فَيْئَانٌ	وَلَدَانٌ	عِلْمَانٌ	عِلْمَانٌ	فِعْلَانٌ
				رَهْبَانٌ	قَضْبَانٌ	فِعْلَانٌ
سُفَهَاءٌ	فُقَرَاءٌ	ضُعَفَاءٌ	شُرَكَاءٌ	شُهَدَاءٌ	كِرْمَاءٌ	فِعْلَاءٌ
	أَغْنِيَاءٌ	أَوْلِيَاءٌ	أَشْدَاءٌ	أَذْيَاءٌ	أَنْبِيَاءٌ	أَفْعَلَاءٌ
	صَيَاصٌ	لَيَالٌ	ضَفَادِعٌ	سَنَابِلٌ	ذُرَاهِمٌ	فِعَالِلٌ
	سُرَابِيلٌ	جَلَابِيْبٌ	قَرَابِيسٌ	قَنَابِيرٌ	دَنَابِيرٌ	فِعَالِلِلٌ
				أَسَاوِرٌ	أَنَامِلٌ	أَفَاعِلٌ
		أَسَاطِيرٌ	أَخَادِيثٌ	أَبَارِيْقٌ	أَصَابِيرٌ	أَفَاعِلِلٌ
			تَرَاقٌ	تَرَائِبٌ	تَجَارِبٌ	تَفَاعِلٌ
				تَمَائِلٌ	تَسَابِيحٌ	تَفَاعِلِلٌ
مَنَافِعٌ	مَفَاتِحٌ	مَسَاجِدٌ	مَسَاكِنٌ	مَقَاعِدٌ	مَسَاجِدٌ	مَفَاعِلٌ
مَوَازِينٌ	مَخَارِبٌ	مَصَابِيحٌ	مَعَادِيرٌ	مَسَاكِينٌ	مَصَابِيحٌ	مَفَاعِلِلٌ
					يَحَامِدٌ	يَفَاعِلٌ
				يَتَابِعٌ	يَحَامِيمٌ	يَفَاعِلِلٌ
نَوَاصٍ	صَوَاعِقُ	فَوَاجِشٌ	فَوَاكِهُ	كَوَاكِبٌ	خَوَاتِمٌ	فَوَاعِلٌ
				قَوَارِيرٌ	طَوَارِجِنٌ	فَوَاعِلِلٌ
					صَبَارِفٌ	فَيَاعِلٌ
				شَيَاطِينٌ	دَيَاجِيرٌ	فَيَاعِلِلٌ
	فَلَانِدٌ	خَبَائِثٌ	شَعَائِرٌ	شَمَائِلٌ	صَحَائِفٌ	فَعَالِلٌ
			خَطَايَا	يَتَامَى	عَدَارَى	فَعَالَى

				نُزَاق	فَعَالِي
			أَسَاوِي	سُكَازِي	فَعَالِي
	زَرَابِي	أَمَانِي	أَنَاسِي	كَرَاسِي	فَعَالِي

D. Pengelompokan *jamak taksir* di dalam Alquran ke dalam 6 proses pembentukannya :

Penambahan	Pengurangan	Perubahan bunyi	Penambahan & rbh bunyi	Pengurangan & rbh Bunyi	Penambahan pengurangan & rbh bunyi
مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع
عَمَلٌ - أَعْمَالٌ	عُرْفَةٌ - عُرُفٌ	سَعْفٌ - سَعَفٌ	نَفْسٌ - أَنْفُسٌ	أَصْفَرٌ - صُفْرٌ	نِعْمَةٌ - أَنْعَمٌ
تَهْرٌ - أَنْهَارٌ	نِعْمَةٌ - نَعَمٌ		رَجُلٌ - أَرْجُلٌ	كُتِبَ - كِتَابٌ	نَصِيرٌ - أَنْصَارٌ
مَسْجِدٌ - مَسَاجِدٌ			أَخٌ - إِخْوَةٌ	رَسُولٌ - رُسُلٌ	لِسَانٌ - أَلْسِنَةٌ
زَرَبِيٌّ - زَرَابِيٌّ			قَرْدٌ - قَرَدَةٌ	سَبِيلٌ - سَبِيلٌ	فَوَادٌ - أَفْنَدَةٌ
			رَجُلٌ - رَجَالٌ	صَحِيفَةٌ - صُحُفٌ	مَتَاعٌ - أُمَّتَعَةٌ
			عَبْدٌ - عِبَادٌ	قَرِيَةٌ - قَرَى	كَافِرٌ - كُفْرَةٌ
			جَبَلٌ - جِبَالٌ		مَرِيضٌ - مَرَضِيٌّ
			رِيحٌ - رِيَاخٌ		رَاكِعٌ - رُكْعٌ
			وَجْهٌ - وَجُوهٌ		نَعَجَةٌ - نِعَاجٌ
			وَلَدٌ - وَلَدَانٌ		عِلْمَانٌ - عِلْمٌ
			فَتَى - فَتَيَانٌ		حُوتٌ - حَيْثَانٌ
			ضَفَادِعٌ - ضَفَادِعٌ		رَاهِبٌ - رَهْبَانٌ
			إِبْرِيْقٌ - أَبَارِيْقٌ		شَهِيْدٌ - شَهْدَاءٌ
			حَدِيْثٌ - أَحَادِيْثٌ		دَاعٌ - أَدْعِيَاءٌ
			مَقْعَدٌ - مَقَاعِدٌ		شَدِيْدٌ - أَشْدَاءٌ
			مَسْكِيْنٌ - مَسَاكِيْنٌ		سُنْبُلَةٌ - سَنَابِلٌ
			كُوْكَبٌ - كَوَاكِبٌ		فَنَاطِيْرٌ - فَنَاطِيْرٌ
			لَيْلٌ - لَيَالٌ		سَوَارٌ - أَسَاوِرٌ
			شِمَالٌ - شِمَائِلٌ		أَسْطُوْرَةٌ - أَسَاطِيْرٌ
					تَرْبِيَّةٌ - تَرَائِبٌ
					تَرْقُوَةٌ - تَرَاقٌ
					تَمَثَالٌ - تَمَائِيْلٌ
					مِفْتَاحٌ - مَفَاتِيْحٌ
					مَنْفَعَةٌ - مَنَافِعٌ
					مَعْدِرَةٌ - مَعَادِيْرٌ
					مِيْرَانٌ - مَوَارِيْنٌ
					يَنْبُوْعٌ - يَنْبَايِعٌ
					فَاكِهَةٌ - فَوَاكِهُ

				قَارُورَةٌ - قَوَارِيرٌ
				صَبِيصَةٌ - صَبَايِصٌ
				أَسِيرٌ - أَسَارِي
				إِنْسَانٌ - أَنَابِي

E. Pengelompokan bentuk *jamak taksir* menurut frekuensi penggunaannya di dalam Alquran di atas 10 kali.

No.	Wazan / Bentuk	Mauzun	Frekuensi Penggunaan	Keterangan
1	أَفْعَلٌ	أَنْفُسٌ أَعْيُنٌ	119 17	1 / 6 Besar
2	فُعُولٌ	قُلُوبٌ وُجُوهُ حُدُودٌ بُطُونٌ	107 34 13 13	2 / 6 Besar
3	فِعَالٌ	عِبَادٌ جِبَالٌ رِجَالٌ	74 26 23	3 / 6 Besar
4	فُعَلٌ	رُسُلٌ	71	4 / 6 Besar
5	أَفْعَالٌ	أَصْحَابٌ أَنْهَارٌ أَعْمَالٌ أَزْوَاجٌ	63 49 41 41	5 / 6 Besar
6	أَفْعَاءٌ	أَوْلِيَاءٌ	36	6 / 6 Besar
7	فَعَلٌ	قَرِيٌّ أُمَّمٌ	19 12	
8	فُعَالٌ	كُفَّارٌ	18	

9	فُعَلَاءُ	شُرَكَاءُ شُهَدَاءُ	17 16	
10	فَعَلَى	مَوْتَى	16	
11	فَيَأَعِينُ	شَيَاطِينُ	15	
12	فَعَلٌ	صَمٌ	11	
13	فَعَلٌ	سُجَّدٌ	11	

## I. Perilaku Morfologis

### a. Perilaku Bentuk *Jamak Taksir* dalam Alquran

1. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk أَفْعُلٌ* adalah :

- ا) نَفْسٌ ; bentuk mufradnya أَنْفُسٌ
- ب) عَيْنٌ ; bentuk mufradnya أَعْيُنٌ
- ج) شَهْرٌ ; bentuk mufradnya أَشْهُرٌ
- د) رَجُلٌ ; bentuk mufradnya أَرْجُلٌ
- هـ) نِعْمَةٌ ; bentuk mufradnya أَنْعَمٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan/bentuk أَفْعُلٌ* berasal dari 3

macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعْلٌ , seperti نَفْسٌ , عَيْنٌ , dan شَهْرٌ .

فِعْلٌ , seperti رَجُلٌ .

فِعْلَةٌ , seperti نِعْمَةٌ .

2. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk أَفْعَالٌ* adalah :

- ا) صَاحِبٌ ; bentuk mufradnya أَصْحَابٌ
- ب) نَصِيرٌ ; bentuk mufradnya أَنْصَارٌ
- ج) زَوْجٌ ; bentuk mufradnya أَزْوَاجٌ
- د) نَهْرٌ ; bentuk mufradnya أَنْهَارٌ
- هـ) عَمَلٌ ; bentuk mufradnya أَعْمَالٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk أَفْعَالٌ berasal dari 4 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَاعِلٌ , seperti صَاحِبٌ .

فَعْلٌ , seperti نَهْرٌ dan زَوْجٌ .

فَعْلٌ , seperti عَمَلٌ .

فَعِيلٌ , seperti نَصِيرٌ .

3. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعَلَةٌ adalah :

a) لِسَانٌ ; bentuk mufradnya أَلْسِنَةٌ

b) إِمَامٌ ; bentuk mufradnya أَيْمَةٌ

c) فُؤَادٌ ; bentuk mufradnya أَفْئِدَةٌ

d) مَتَاعٌ ; bentuk mufradnya أَمْتِعَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk أَفْعَلَةٌ berasal dari 3 macam bentuk mufrad, yaitu :

فِعَالٌ , seperti لِسَانٌ dan إِمَامٌ .

فُعَالٌ , seperti فُؤَادٌ .

فَعَالٌ , seperti مَتَاعٌ .

4. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فِعْلَةٌ adalah :

a) أَخٌ ; bentuk mufradnya إِخْوَةٌ

b) فَنَىٌ ; bentuk mufradnya فَنِيَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فِعْلَةٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعْلٌ , seperti أَخٌ dan فَنَىٌ .

5. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

a) أَصْمٌ ; bentuk mufradnya صُمٌ

b) أَبْكُمْ ; bentuk mufradnya بُمْ .

c) أَعْمَى ; bentuk mufradnya عُمَى

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعْلٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

أَفْعُلٌ , seperti أَصَمُّ , أَبْكُمُ , dan أَعْمَى .

6. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

a) كُتُبٌ ; bentuk mufradnya كِتَابٌ

b) رُسُلٌ ; bentuk mufradnya رَسُولٌ

c) سَبِيلٌ ; bentuk mufradnya سَبِيلٌ

d) صَحُفٌ ; bentuk mufradnya صَحِيفَةٌ

e) سَفُوفٌ ; bentuk mufradnya سَفْفٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعْلٌ berasal dari 5 macam bentuk mufrad, yaitu :

فِعَالٌ , seperti كِتَابٌ .

فَعُولٌ , seperti رَسُولٌ .

فَعِيلٌ , seperti سَبِيلٌ .

فَعِيلَةٌ , seperti صَحِيفَةٌ .

فَعْلٌ , seperti سَفْفٌ .

7. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

a) عُرْفٌ ; bentuk mufradnya عُرْفَةٌ

b) صُورٌ ; bentuk mufradnya صُورَةٌ

c) أُمَّمٌ ; bentuk mufradnya أُمَّةٌ

d) قُرَىٌ ; bentuk mufradnya قَرْيَةٌ



Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk **فُعَلٌ** berasal dari 2 macam bentuk mufrad, yaitu :

**فُعَلَةٌ** , seperti **غُرْفَةٌ** , **صُورَةٌ** dan **أُمَّةٌ** .

**فَعَلَةٌ** , seperti **قَرِيَّةٌ** .

8. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk **فِعَلٌ** adalah :

- a) **قَطَعٌ** ; bentuk mufradnya **قِطْعَةٌ**
- b) **نِعَمٌ** ; bentuk mufradnya **نِعْمَةٌ**
- c) **عِصَمٌ** ; bentuk mufradnya **عِصْمَةٌ**
- d) **شَيْعٌ** ; bentuk mufradnya **شَيْعَةٌ**

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk **فِعَلٌ** berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

**فِعْلَةٌ** , seperti **قِطْعَةٌ** , **نِعْمَةٌ** , **عِصْمَةٌ** dan **شَيْعَةٌ** .

9. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعَلَةٌ** adalah :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* yang mengikuti bentuk ini di dalam Alquran.

10. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَلَةٌ** adalah :

- a) **كَفَرَةٌ** ; bentuk mufradnya **كَافِرٌ**
- b) **فَجْرَةٌ** ; bentuk mufradnya **فَاجِرٌ**
- c) **سَحْرَةٌ** ; bentuk mufradnya **سَاحِرٌ**
- d) **حَفْظَةٌ** ; bentuk mufradnya **حَافِظٌ**
- e) **بَرْرَةٌ** ; bentuk mufradnya **بَارٌ**

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk **فَعَلَةٌ** berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

**فَاعِلٌ** , seperti **كَافِرٌ** , **فَاجِرٌ** , **سَاحِرٌ** , **حَافِظٌ** dan **بَارٌ** .

11. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَلَى** adalah :

- a) مَرُضَى ; bentuk mufradnya مَرِيضٌ
- b) قَتَلَى ; bentuk mufradnya قَتِيلٌ
- c) مَوْتَى ; bentuk mufradnya مَيِّتٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فَعْلَى berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعِيلٌ , seperti مَرِيضٌ , قَتِيلٌ dan مَيِّتٌ .

12. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَلَةٌ adalah :

- a) قَرَدَةٌ ; bentuk mufradnya قَرْدٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فَعَلَةٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فِعْلٌ , seperti قَرْدٌ .

13. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعُلٌ adalah :

- a) رُكَّعٌ ; bentuk mufradnya رَاكِعٌ
- b) سُجَّدٌ ; bentuk mufradnya سَاجِدٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعُلٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَاعِلٌ , seperti رَاكِعٌ , dan سَاجِدٌ .

14. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعَالٌ adalah :

- a) فُجَّارٌ ; bentuk mufradnya فَاجِرٌ
- b) كُفَّارٌ ; bentuk mufradnya كَافِرٌ
- c) حُكَّامٌ ; bentuk mufradnya حَاكِمٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعَالٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَاعِلٌ , seperti فَاجِرٌ , كَافِرٌ dan حَاكِمٌ .

15. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فَعَالٌ adalah :

- a) رَجَالٌ ; bentuk mufradnya رَجُلٌ
- b) عِبَادٌ ; bentuk mufradnya عَبْدٌ
- c) نِعَاجٌ ; bentuk mufradnya نَعَجَةٌ
- d) جِبَالٌ ; bentuk mufradnya جَبَلٌ
- e) رِيَّاحٌ ; bentuk mufradnya رِيحٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan/bentuk* فَعَالٌ berasal dari 5 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعْلٌ , seperti رَجُلٌ .

فَعْلٌ , seperti عَبْدٌ .

فَعْلَةٌ , seperti نَعَجَةٌ .

فَعْلٌ , seperti جَبَلٌ .

فِعْلٌ , seperti رِيحٌ .

16. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فُعُولٌ adalah :

- a) وُجُوهُ ; bentuk mufradnya وَجَةٌ
- b) ظُهُورٌ ; bentuk mufradnya ظَهْرٌ
- c) بُطُونٌ ; bentuk mufradnya بَطْنٌ
- d) قُلُوبٌ ; bentuk mufradnya قَلْبٌ
- e) حُدُودٌ ; bentuk mufradnya حَدٌّ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan/bentuk* فُعُولٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعْلٌ , seperti وَجَةٌ , ظَهْرٌ , بَطْنٌ , قَلْبٌ dan حَدٌّ .

17. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فِعْلَانٌ adalah :

- a) غُلَمَانٌ ; bentuk mufradnya غُلَامٌ

- b) وَلَدَانُ ; bentuk mufradnya وَلَدٌ
- c) فَنِيَانُ ; bentuk mufradnya فَنِيٌّ
- d) إِخْوَانُ ; bentuk mufradnya أَخٌ
- e) حَيَاتَانُ ; bentuk mufradnya حَيَاتٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعْلَانُ berasal dari 3 macam bentuk mufrad, yaitu :

فُعَالٌ , seperti غُلَامٌ .

فَعْلٌ , seperti وَلَدٌ , فَنِيٌّ dan أَخٌ .

فُعُلٌ , seperti حَيَاتٌ .

18. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلَانُ adalah :

- a) رَاهِبَانُ ; bentuk mufradnya رَاهِبٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعْلَانُ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَاعِلٌ , seperti رَاهِبٌ .

19. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلَاءُ adalah :

- a) شُهَدَاءُ ; bentuk mufradnya شَهِيدٌ
- b) شُرَكَاءُ ; bentuk mufradnya شَرِيكٌ
- c) ضِعْفَاءُ ; bentuk mufradnya ضَعِيفٌ
- d) فُقَرَاءُ ; bentuk mufradnya فَقِيرٌ
- e) سُفَهَاءُ ; bentuk mufradnya سَفِيهٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعْلَاءُ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعِيلٌ , seperti شَهِيدٌ , شَرِيكٌ , ضَعِيفٌ , فَقِيرٌ , dan سَفِيهٌ .

20. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعَالٌ adalah :

- a) دَاعٍ ; bentuk mufradnya اَدْعِيَاءُ
- b) شَدِيدٌ ; bentuk mufradnya اَشِدَّاءُ
- c) وَلِيٌّ ; bentuk mufradnya اَوْلِيَاءُ
- d) غَنِيٌّ ; bentuk mufradnya اَغْنِيَاءُ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk اَفْعَالٌ berasal dari 4

macam bentuk mufrad, yaitu :

فَاعِلٌ , seperti دَاعٍ .

فَعِيلٌ , seperti شَدِيدٌ .

فَعْلٌ , seperti وَلِيٌّ , dan غَنِيٌّ .

21. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَالٌ adalah :

- a) سُنْبَلَةٌ ; bentuk mufradnya سَنَابِلٌ
- b) ضَفْدَعٌ ; bentuk mufradnya ضَفَادِعُ
- c) لَيْلٌ ; bentuk mufradnya لَيَالٍ
- d) صِيصَةٌ ; bentuk mufradnya صَيَاصٍ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فَعَالٌ berasal dari 4

macam bentuk mufrad, yaitu :

فُعْلَةٌ , seperti سُنْبَلَةٌ .

فَعْلٌ , seperti ضَفْدَعٌ .

فَعْلٌ , seperti لَيْلٌ .

فُعْلَةٌ , seperti صِيصَةٌ .

22. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَالِيٌّ adalah :

- a) قَنَاطِيرٌ ; bentuk mufradnya قَنْطَارٌ
- b) قَرَّاطِيسٌ ; bentuk mufradnya قَرَطَاسٌ
- c) جَلَابِبٌ ; bentuk mufradnya جَلَابِيبٌ

d) سِرْبَالٌ ; bentuk mufradnya سِرَابِيلٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فَعَالِيٌ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

سِرْبَالٌ , seperti قِنْطَارٌ , قِرْطَاسٌ , جِلْبَابٌ , dan سِرْبَالٌ .

23. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفَاعِلٌ adalah :

a) أَرَادِلٌ ; bentuk mufradnya أَرَادِلٌ

b) أَكْبَرُ ; bentuk mufradnya أَكْبَرُ

c) سِوَارٌ ; bentuk mufradnya سِوَارٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk أَفَاعِلٌ berasal dari 2 macam bentuk mufrad, yaitu :

أَفْعَلٌ , seperti أَرَادِلٌ dan أَكْبَرُ .

سِوَارٌ , seperti سِوَارٌ .

24. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفَاعِلِيٌ adalah :

a) إِبْرِيْقٌ ; bentuk mufradnya إِبْرِيْقٌ

b) حَدِيْثٌ ; bentuk mufradnya حَدِيْثٌ

c) أُسْطُوْرَةٌ ; bentuk mufradnya أُسْطُوْرَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk أَفَاعِلِيٌ berasal dari

3 macam bentuk mufrad, yaitu :

إِفْعِيْلٌ , seperti إِبْرِيْقٌ .

فَعِيْلٌ , seperti حَدِيْثٌ .

أَفْعُوْلَةٌ , seperti أُسْطُوْرَةٌ .

25. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk تَفَاعِلٌ adalah :

a) تَرَائِبٌ ; bentuk mufradnya تَرِيْبَةٌ

b) تَرَاقٍ ; bentuk mufradnya تَرَقُوَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa wazan/bentuk تَفَاعِلُ berasal dari 2

macam bentuk mufrad, yaitu :

تَرْبِيَةٌ , seperti فَعِيلَةٌ .

تَرْقُوتٌ , seperti فَعْلُوَةٌ .

26. Jamak taksir di dalam Alquran yang mengikuti wazan/bentuk تَفَاعِيلُ adalah :

a) تَمَائِلٌ ; bentuk mufradnya تَمَائِلٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa wazan/bentuk تَفَاعِيلُ berasal

dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu :

تَمَائِلٌ , seperti تَمَائِلٌ .

27. Jamak taksir di dalam Alquran yang mengikuti wazan/bentuk مَفَاعِلُ adalah :

a) مَقَاعِدُ ; bentuk mufradnya مَقَاعِدُ

b) مَسَاكِينُ ; bentuk mufradnya مَسْكَنٌ

c) مَسَاجِدُ ; bentuk mufradnya مَسْجِدٌ

d) مَفَاتِحُ ; bentuk mufradnya مِفْتَاحٌ

e) مَنَافِعُ ; bentuk mufradnya مَنَفَعَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa wazan/bentuk مَفَاعِلُ berasal dari 4

macam bentuk mufrad, yaitu :

مَفْعَلٌ , seperti مَقْعَدٌ dan مَسْكَنٌ .

مَفْعِلٌ , seperti مَسْجِدٌ .

مِفْعَالٌ , seperti مِفْتَاحٌ .

مَفْعَلَةٌ , seperti مَنَفَعَةٌ .

28. Jamak taksir di dalam Alquran yang mengikuti wazan/bentuk مَفَاعِيلُ adalah :

a) مَسَاكِينُ ; bentuk mufradnya مَسْكِينٌ

b) مَعَاذِيرُ ; bentuk mufradnya مَعْدِرَةٌ

- c) مَصَابِيحُ ; bentuk mufradnya مِصْبَاحٌ
- d) مَحَارِبُ ; bentuk mufradnya مِحْرَابٌ
- e) مَوَازِينُ ; bentuk mufradnya مِيزَانٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk مَفَاعِيلُ berasal dari

3 macam bentuk mufrad, yaitu :

مَفْعِيلٌ , seperti مَسْكِينٌ .

مَفْعَلَةٌ , seperti مَعْذِرَةٌ .

مِفْعَالٌ , seperti مِصْبَاحٌ , مِحْرَابٌ dan مِيزَانٌ .

29. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk يَفَاعِلُ adalah :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* yang mengikuti bentuk ini di dalam Alquran.

30. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk يَفَاعِيلُ adalah :

- a) يَنْبُوعٌ ; bentuk mufradnya يَنَابِيعُ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk يَفَاعِيلُ berasal dari

1 macam bentuk mufrad, yaitu :

يَفْعُولٌ , seperti يَنْبُوعٌ .

31. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فَوَاعِلُ adalah :

- a) كَوَاكِبُ ; bentuk mufradnya كَوْكَبٌ
- b) فَوَاكِهُ ; bentuk mufradnya فَاكِهَةٌ
- c) فَوَاحِشُ ; bentuk mufradnya فَاحِشَةٌ
- d) صَوَاعِقُ ; bentuk mufradnya صَاعِقَةٌ
- e) نَوَاصِرُ ; bentuk mufradnya نَاصِيَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فَوَاعِلُ berasal dari 2

macam bentuk mufrad, yaitu :

فَوْعَلٌ , seperti كَوْكَبٌ .



نَاصِيَةٌ , صَاعِقَةٌ , فَاحِشَةٌ , فَكَاهَةٌ , فَاعِلَةٌ .

32. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فَوَاعِيْلُ adalah :

a) قَارُورَةٌ ; bentuk mufradnya قَوَارِيرُ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan/bentuk* فَوَاعِيْلُ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu : قَارُورَةٌ , seperti فَاعُولَةٌ .

33. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فَيَاعِيْلُ adalah :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti bentuk ini.

34. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فَيَاعِيْلُ adalah :

a) شَيْطَانٌ ; bentuk mufradnya شَيَاطِينُ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan/bentuk* فَيَاعِيْلُ berasal dari 1 macam bentuk mufrad, yaitu : شَيْطَانٌ , seperti فَيَعَالٌ .

35. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فَعَائِلُ adalah :

a) شِمَالٌ ; bentuk mufradnya شَمَائِلُ

b) شِعَارٌ ; bentuk mufradnya شَعَائِرُ

c) حَبَائِبٌ ; bentuk mufradnya حَبِيْبَةٌ

d) قَلَادَةٌ ; bentuk mufradnya قَلَائِدُ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan/bentuk* فَعَائِلُ berasal dari 3 macam bentuk mufrad, yaitu :

شِعَارٌ , شِمَالٌ , فَعَالٌ .

حَبِيْبَةٌ , فَعِيْلَةٌ .

قَلَادَةٌ , فَعَالَةٌ .

36. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan/bentuk* فَعَالِيٌّ adalah :

- a) يَتَامَى ; bentuk mufradnya يَتِيمٌ
- b) خَطَايَا ; bentuk mufradnya خَطِيئَةٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فَعَالِيٌ berasal dari 2 macam bentuk mufrad, yaitu :

فَعِيلٌ , seperti يَتِيمٌ .

فَعِيلَةٌ , seperti خَطِيئَةٌ .

37. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعَالِيٌ adalah :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* yang mengikuti bentuk ini di dalam Alquran.

38. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعَالِيٌ adalah :

- a) سُكَارَى ; bentuk mufradnya سَكْرَانٌ
- b) كُسَالَى ; bentuk mufradnya كَسْلَانٌ
- c) أُسَارَى ; bentuk mufradnya أُسَيْرٌ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعَالِيٌ berasal dari 2 macam bentuk mufrad, yaitu :

فُعْلَانٌ , seperti سَكْرَانٌ dan كَسْلَانٌ .

فَعِيلٌ , seperti أُسَيْرٌ .

39. *Jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعَالِيٌ adalah :

- a) أَنَّاسِيٌ ; bentuk mufradnya إِنْسَانٌ
- b) أَمَانِيٌ ; bentuk mufradnya أُمْنِيَةٌ
- c) زَرَّابِيٌ ; bentuk mufradnya زَرَبِيٌّ

Data di atas memperlihatkan bahwa *wazan*/bentuk فُعَالِيٌ berasal dari 3 macam bentuk mufrad, yaitu :

إِفْعَالٌ , seperti إِنْسَانٌ .

أَفْعَلَةٌ , seperti أُمْنِيَةٌ .

فَعْلِيٌّ , seperti زَرَبِيٌّ .

Secara keseluruhan, dari 39 bentuk *jamak taksir* dalam teori/kajian pustaka, ada 4 bentuk *jamak taksir* yang tidak penulis temukan dalam Alquran. Keempat bentuk itu ialah:

1. فُعْلَةٌ , seperti هُدَاةٌ ,
2. يَفَاعِلُ , seperti يَحَامِدُ ,
3. فَيَاعِلُ , seperti صَيَارِفُ ,
4. فُعَالِيٌّ , seperti تُرَاقِيٌّ .

Dari 35 bentuk *jamak taksir* yang terdapat dalam Alquran, penulis menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada *jamak taksir* yang berasal dari 5 macam bentuk mufrad; dalam hal ini ada 2 macam, yaitu :
  - a. فَعْلٌ , terdiri dari bentuk mufrad فِعَالٌ , فَعُولٌ , فَعِيْلٌ , فَعِيْلَةٌ , dan فَعْلٌ .
  - b. فِعَالٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَعْلٌ , فَعْلٌ , فَعْلَةٌ , فَعْلٌ , dan فَعْلٌ .
2. Ada *jamak taksir* yang berasal dari 4 macam bentuk mufrad; dalam hal ini ada 2 macam, yaitu :
  - a. فَعَالٌ , terdiri dari bentuk mufrad فُعْلَةٌ , فَعَالٌ , فَعْلٌ , dan فَعْلَةٌ .
  - b. مَفَاعِلٌ , terdiri dari bentuk mufrad مَفْعَلٌ , مَفْعِلٌ , مَفْعَالٌ , dan مَفْعَلَةٌ .
3. Ada *jamak taksir* yang berasal dari 3 macam bentuk mufrad; dalam hal ini ada 10 macam, yaitu :
  - a. أَفْعُلٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَعْلٌ , فَعْلٌ , dan فَعْلَةٌ .
  - b. أَفْعَالٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَاعِلٌ , فَعْلٌ , dan فَعْلٌ .
  - c. أَفْعَلَةٌ , terdiri dari bentuk mufrad فِعَالٌ , فِعَالٌ , dan فِعَالٌ .
  - d. فَعْلَةٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَعْلٌ , فَعِيْلٌ , dan فَعْلٌ .
  - e. فَعْلٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَعْلَةٌ , فَعِيْلٌ , dan فَعْلَةٌ .
  - f. فِعَالٌ , terdiri dari bentuk mufrad فِعَالٌ , فَعْلٌ , dan فَعْلٌ .

- g. **فَعْلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَاعِلٌ** , **فَعِيلٌ** , dan **أَفْعَالٌ** .
- h. **مَفْعَالٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **مَفْعِلٌ** , **مَفْعَلَةٌ** , dan **مَفَاعِلٌ** .
- i. **فِعَالَةٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فِعَالٌ** , **فَعِيْلَةٌ** , dan **فَعَالَةٌ** .
- j. **فَعْلِيٌّ** , terdiri dari bentuk mufrad **أَفْعَالٌ** , **أَفْعَلَةٌ** , dan **فَعْلِيٌّ** .
- k. **أَفْعُوْلَةٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **أَفْعِيْلٌ** , **فَعِيْلٌ** , dan **أَفْعُوْلَةٌ** .
4. Ada *jamak taksir* yang berasal dari 2 macam bentuk mufrad; dalam hal ini ada 8 macam, yaitu :
- a. **فَعْلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَعْلَةٌ** , dan **فَعْلٌ** .
- b. **فَعْلَةٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَعْلٌ** , dan **فَعْلٌ** .
- c. **فَعَالِيْلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فِعَالٌ** , dan **فَعِيْلٌ** .
- d. **أَفَاعِلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **أَفْعَلٌ** , dan **فِعَالٌ** .
- e. **تَفَاعِلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَعِيْلَةٌ** , dan **فَعْلُوَةٌ** .
- f. **فَوَاعِلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَوَعْلٌ** , dan **فَاعِلَةٌ** .
- g. **فَعَالِيٌّ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَعِيْلٌ** , dan **فَعِيْلَةٌ** .
- h. **فُعَالِيٌّ** , terdiri dari bentuk mufrad **فُعَالٌ** , dan **فَعِيْلٌ** .
5. Ada *jamak taksir* yang berasal dari 1 macam bentuk mufrad; dalam hal ini ada 12 macam, yaitu :
- a. **فُعْلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **أَفْعَلٌ** .
- b. **فَعْلَةٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَاعِلٌ** .
- c. **فَعْلِيٌّ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَعِيْلٌ** .
- d. **فُعْلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَاعِلٌ** .
- e. **فُعَالٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَاعِلٌ** .
- f. **فُعُوْلٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَعْلٌ** .
- g. **فُعَالٌ** , terdiri dari bentuk mufrad **فَاعِلٌ** .

- h. فَعْلَاءٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَعِيلٌ .
- e. تَفَاعِيلٌ , terdiri dari bentuk mufrad تَفَعَّلٌ .
- f. يَفَاعِيلٌ , terdiri dari bentuk mufrad يَفْعُولٌ .
- g. فَوَاعِيلٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَاعُوْلَةٌ .
- h. فَيَاعِيلٌ , terdiri dari bentuk mufrad فَيَعَالٌ .

b. Proses pembentukan *Jamak Taksir* dalam Alquran

Pertama : Proses pembentukan *jamak taksir* melalui penambahan.

Data dalam Alquran adalah sebagai berikut :

مفرد	-	جمع
عَمَلٌ	-	أَعْمَالٌ
نَهْرٌ	-	أَنْهَارٌ
مَسْجِدٌ	-	مَسَاجِدٌ
زَرْبِيٌّ	-	زَرَابِيٌّ

Secara morfologis, bentuk kata bahasa Arab dapat dirubah dari tunggal ke jamak dengan menambahkan huruf tertentu. Kata عَمَلٌ 'amal misalnya dapat dijamakkan dengan menambah huruf *hamzah* sebelum *fa fi'il*, dan *alif* di antara 'ain *fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga عَمَلٌ menjadi أَعْمَالٌ . Proses demikian berlaku pula pada kata نَهْرٌ .

Kata مَسْجِدٌ *masjid* dapat dijamakkan dengan menambah *alif* di antara 'ain *fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga مَسْجِدٌ menjadi مَسَاجِدٌ . Proses demikian berlaku pula pada kata زَرْبِيٌّ .

Pada empat kata *jamak taksir* di atas, penambahan huruf sebagai proses pembentukan *jamak taksir* terjadi dengan dua jalan; pertama dengan penambahan *hamzah* sebelum *fa fi'il* dan *alif* di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il*'; kedua dengan hanya menambah *alif* di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il*.

Kedua : Proses pembentukan *jamak taksir* melalui pengurangan.

Data dalam Alquran adalah sebagai berikut :

مفرد	-	جمع
عُرْفَةٌ	-	عُرْفٌ
نِعْمَةٌ	-	نِعَمٌ

Secara morfologis, bentuk kata bahasa Arab dapat dirubah dari tunggal ke jamak dengan membuang huruf tertentu. Kata *عُرْفَةٌ ghurfah* misalnya dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* setelah *lam fi'il*, sehingga *عُرْفَةٌ* menjadi *عُرْفٌ*. Proses demikian berlaku pula pada kata *أُمَّةٌ*, *صُورَةٌ*, *نِعْمَةٌ*, *شَيْعَةٌ*, *عِصْمَةٌ*, dan *قِطْعَةٌ*.

Pada tujuh kata *jamak taksir* di atas, pengurangan huruf sebagai proses pembentukan *jamak taksir* hanya terjadi pada *ta marbutah* yang berada setelah *lam fi'il*.

Ketiga : Proses pembentukan *jamak taksir* melalui perubahan bunyi.

Data dalam Alquran adalah sebagai berikut :

مفرد	-	جمع
سُقْفٌ	-	سُقُفٌ
حَجٌّ	-	حَجَجٌ

Secara morfologis, bentuk kata bahasa Arab dapat dirubah dari tunggal ke jamak dengan hanya merubah bunyi. Kata سُقْفٌ *saqf* misalnya dapat dijamakkan dengan merubah bunyi, sehingga سُقْفٌ *saqf* menjadi سُقُفٌ *suquf*. Proses demikian berlaku pula pada kata حَجٌّ *hajj* menjadi حَجَجٌ *hijaj*.

Pada dua kata *jamak taksir* di atas, perubahan bunyi sebagai proses pembentukan *jamak taksir* terjadi pada *fa fi'il dam 'ain fi'il* .

Keempat: Proses pembentukan *jamak taksir* melalui penambahan dan perubahan bunyi.

Data dalam Alquran adalah sebagai berikut :

مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع
أَحَادِيثٌ - حَدِيثٌ	وَلَدَانٌ - وَلَدٌ	رِجَالٌ - رَجُلٌ	أَنْفُسٌ - نَفْسٌ
مَقَاعِدُ - مَقْعَدٌ	فَتَيَانٌ - فَتَى	عِبَادٌ - عَبْدٌ	أَرْجُلٌ - رَجُلٌ
مَسَاكِينٌ - مَسْكِينٌ	ضِفَادِعٌ - ضِفَادِعٌ	جِبَالٌ - جَبَلٌ	أَخٌ - إِخْوَةٌ
كَوَاكِبٌ - كَوْكَبٌ	أَرَاذِلُ - أَرَاذِلُ	رِيحٌ - رِيَّاحٌ	قِرْدٌ - قِرْدَةٌ
شَمَائِلٌ - شِمَالٌ	إِبْرِيْقٌ - أَبَارِيْقٌ	وَجْهٌ - وَجُوَةٌ	خَيْرٌ - خَيْرَةٌ
غَرَابِيبٌ - غَرَابِيبٌ			

Secara morfologis, bentuk kata bahasa Arab dapat dirubah dari tunggal ke jamak dengan menambahkan huruf tertentu sekali gus merubah bunyinya. Kata **نَفْسٌ** *nafs* misalnya dapat dijamakkan dengan menambah huruf *hamzah* sebelum *fa fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*', sehingga **نَفْسٌ** menjadi **أَنْفُسٌ**. Proses demikian berlaku pula pada kata **رَجُلٌ**, **شَهْرٌ**, dan **عَيْنٌ**.

Kata **أَخٌ** *akh* dapat dijamakkan dengan menambah huruf *ta marbutah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*', sehingga **أَخٌ** menjadi **إِخْوَةٌ**. Proses demikian berlaku pula pada kata **خَيْرٌ**, dan **قِرْدٌ**.

Kata **رَجُلٌ** *rajul* dapat dijamakkan dengan menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*', sehingga **رَجُلٌ** menjadi **رَجَالٌ**.

Proses demikian berlaku pula pada kata **أَرْدَلٌ**, **مِسْكِينٌ**, **مُقْعَدٌ**, **رِيحٌ**, **جَبَلٌ**, **عَبْدٌ**, **غَرَبِيْبٌ** dan **إِبْرِيْقٌ**.

Kata **وَجْهٌ** *wajh* dapat dijamakkan dengan menambah huruf *waw* di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*', sehingga **وَجْهٌ** menjadi **وُجُوْهُ**. Proses demikian berlaku pula pada kata **حَدٌّ**, **ظَهْرٌ**, **قَلْبٌ**, **بَطْنٌ** dan **عَيْنٌ**.

Kata **وَلَدٌ** *walad* dapat dijamakkan dengan menambah huruf *alif* dan *nun* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sehingga **وَلَدٌ** menjadi **وَلَدَانٌ**. Proses demikian berlaku pula pada kata **فَتَى**.

Kata **ضِفْدَعٌ** *dhifda'* dapat dijamakkan dengan menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'lal*' dan *lam fi'lal*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'lal* dan '*ain fi'lal*', sehingga **ضِفْدَعٌ** menjadi **ضَفَادِعٌ**. Proses demikian berlaku pula pada kata **دِرْهَمٌ**, **لَيْلٌ** dan **كَوْكَبٌ**.



Kata شِمَالٌ *syimaal* dapat dijamakkan dengan menambah huruf *hamzah* di antara *alif fi'aal* dan *lam fi'aal*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'aal* dan '*ain fi'aal*, sehingga شِمَالٌ menjadi شَمَائِلٌ. Proses demikian berlaku pula pada kata شِعَارٌ .

Pada dua puluh kata *jamak taksir* di atas, penambahan huruf dan perubahan bunyi sebagai proses pembentukan *jamak taksir* terjadi dengan *hamzah*, *ta marbutah*, *alif*, *waw* dan *alif* dan *nun*.

Kelima : Proses pembentukan *jamak taksir* melalui pengurangan dan perubahan bunyi.

Data dalam Alquran adalah sebagai berikut :

مفرد	-	جمع
أَصْفَرُ	-	صُفْرٌ
كِتَابٌ	-	كُتُبٌ
رَسُولٌ	-	رُسُلٌ
سَبِيلٌ	-	سَبَلٌ
صَحِيفَةٌ	-	صُحُوفٌ
جَدِيدٌ	-	جَدَدٌ
قَرْيَةٌ	-	قُرَى

Secara morfologis, bentuk kata bahasa Arab dapat dirubah dari tunggal ke jamak dengan membuang huruf tertentu sekali gus merubah bunyinya. Kata أَصْفَرُ *ashfar* misalnya dapat dijamakkan dengan membuang huruf *hamzah* sebelum *fa fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*, sehingga أَصْفَرُ menjadi صُفْرٌ .

Proses demikian berlaku pula pada kata **أَعْمَى** , **أَصَمُّ** , **أَبْكُمْ** , dan semua kata yang menunjukkan warna dan berbentuk **أَفْعُلُ** .

Kata **كِتَابٌ** *kitaab* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara 'ain fi'il dan lam fi'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan 'ain fi'il ,sehingga **كُتُبٌ** menjadi **كُتُبٌ** .

Kata **رَسُولٌ** *rasuul* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *waw* yang terletak di antara 'ain fi'il dan lam fi'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan 'ain fi'il sehingga **رُسُلٌ** menjadi **رُسُلٌ** .

Kata **سَبِيلٌ** *sabiil* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *yaa* yang terletak di antara 'ain fi'il dan lam fi'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan 'ain fi'il ,sehingga **سُبُلٌ** menjadi **سُبُلٌ** .

Kata **صَحِيفَةٌ** *shahiifah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *yaa* yang terletak di antara 'ain fi'il dan lam fi'il, juga *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il* sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan 'ain fi'il ,sehingga **صُحُفٌ** menjadi **صُحُفٌ** .

Kata **قَرْيَةٌ** *qaryah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il* sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan 'ain fi'il ,sehingga **قُرَى** menjadi **قُرَى** .

Pada tujuh kata *jamak taksir* di atas, pengurangan huruf dan perubahan bunyi sebagai proses pembentukan *jamak taksir* terjadi dengan membuang *hamzah*, *alif*, *waw*, *ya*, *ta marbutah*, dan *ya* dan *ta marbutah*.

Keenam : Proses pembentukan *jamak taksir* melalui penambahan, pengurangan dan perubahan bunyi.

Data dalam Alquran adalah sebagai berikut :

مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع	مفرد - جمع
قَبَائِلُ - قَبِيلَةٌ	مِفْتَاحٌ - مَفَاتِحُ	نَبِيٌّ - أَنْبِيَاءُ	رَاكِعٌ - رُكْعٌ	نِعْمَةٌ - أَنْعُمٌ
قَلَائِدُ - قِلَادَةٌ	مَنْفَعَةٌ - مَنَافِعُ	سُنْبُلَةٌ - سَنَابِلُ	زَرَّاعٌ - زُرَّاعٌ	أَصْبِرٌ - أَنْصَارٌ
يَتَامَى - يَتِيمٌ	مَعْدِرَةٌ - مَعَادِيرُ	قَنْطَارٌ - قَنَاطِيرُ	نَعَجَةٌ - نِعَاجٌ	لِسَانٌ - أَلْسِنَةٌ
خَطَايَا - خَطِيئَةٌ	مِيزَانٌ - مَوَازِينُ	سِوَارٌ - أَسَاوِرُ	غُلَامٌ - غِلْمَانٌ	فُؤَادٌ - أَفْئِدَةٌ
سُكْرَانٌ - سُكَارَى	يَنْبُوعٌ - يَنَابِيعُ	أَسْطُورَةٌ - أَسَاطِيرُ	حُوتٌ - حَيْثَانٌ	مَتَاعٌ - أَمْتِعَةٌ
أَسِيرٌ - أَسَارَى	فَاكِهَةٌ - فَوَاكِهُ	تَرَائِبٌ - تَرِييَةٌ	رَاهِبٌ - رُهْبَانٌ	غَلِيظٌ - غِلْظَةٌ
أَنْسَانٌ - أَنْسِيٌّ	قَارُورَةٌ - قَوَارِيرُ	تَرْقُوتَةٌ - تَرَاقٍ	شَهِيدٌ - شُهَدَاءُ	حَلِيٌّ - حَلِيَّةٌ
أَمْنِيَّةٌ - أَمَانِيٌّ	صَبِيصَةٌ - صَبَايِصُ	تِمْتَالٌ - تَمَائِلُ	دَاعٍ - أَدْعِيَاءُ	كَافِرٌ - كُفْرَةٌ
	شَيْطَانٌ - شَيْطَانِينَ		شَدِيدٌ - أَشْدَاءُ	مَرِيضٌ - مَرَضَى

Secara morfologis, bentuk kata bahasa Arab dapat dirubah dari tunggal ke jamak dengan menambah dan membuang huruf tertentu sekali gus merubah bunyinya. Kata نِعْمَةٌ

ni'mah misalnya dapat dijamakkan dengan menambah huruf *hamzah* sebelum *fa fi'il*, dan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*', sehingga نِعْمَةٌ menjadi أَنْعَمَ .

Kata لَصِيرٌ *nashiir* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak setelah '*ain fi'il* dan menambah *hamzah* sebelum *fa fi'il*, dan *alif* di antara '*ain fi'il* dan *lam*

*fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*', sehingga لَصِيرٌ menjadi أَنْصَارٌ .  
Proses demikian berlaku pula pada kata صَاحِبٌ .

Kata لِسَانٌ *lisaan* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il* dan menambah *hamzah* sebelum *fa fi'il*, dan *ta marbutah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* , '*ain fi'il* dan *lam fi'il* , sehingga لِسَانٌ menjadi أَلْسِنَةٌ . Proses demikian berlaku pula pada kata فُؤَادٌ , dan مَتَاعٌ .

Kata غَلِيظٌ *ghaliizh* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il* dan menambah *ta marbutah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* , '*ain fi'il* dan *lam fi'il* , sehingga غَلِيظٌ menjadi غِلْظَةٌ . Proses demikian berlaku pula pada kata حُلِيٌّ .

Kata كَافِرٌ *kaafir* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *fa fi'il* dan '*ain fi'il* dan menambah *ta marbutah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi '*ain fi'il* dan *lam fi'il* , sehingga كَافِرٌ menjadi كَفَرَةٌ .  
Proses demikian berlaku pula pada kata بَارٌّ , سَاحِرٌ , حَافِظٌ , فَاجِرٌ .

Kata مَرِيضٌ *mariidh* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il dan menambah alif *maqshurah* setelah lam *fi*'il, sekali gus merubah bunyi 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il, sehingga مَرِيضٌ menjadi مَرَضَى. Proses demikian berlaku pula pada kata مَيِّتٌ, dan قَتِيلٌ.

Kata رَاكِعٌ *raaki'* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *fa fi*'il dan 'ain *fi*'il dan menambah 'ain *fi*'il sekali gus merubah bunyi *fa fi*'il dan 'ain *fi*'il, sehingga رَاكِعٌ menjadi رُكَّعٌ. Proses demikian berlaku pula pada kata سَاجِدٌ, dan خَاشِعٌ.

Kata زَارِعٌ *zaari'* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *fa fi*'il dan 'ain *fi*'il dan menambah 'ain *fi*'il dan *alif* di antara 'ain *fi*'il penambah dan lam *fi*'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi*'il dan 'ain *fi*'il, sehingga زَارِعٌ menjadi زُرَّاعٌ. Proses demikian berlaku pula pada kata فَاجِرٌ, كَافِرٌ dan حَاكِمٌ.

Kata نَعَجَةٌ *na'jah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah lam *fi*'il dan menambah huruf *alif* di antara 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi*'il, 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il, sehingga نَعَجَةٌ menjadi نِعَاجٌ.

Kata غُلَامٌ *ghulaam* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il dan menambah huruf *alif* dan *nun* setelah lam *fi*'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi*'il, 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il, sehingga غُلَامٌ menjadi غُلَمَانٌ.

Kata حُوْتُ *huut* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *waw* yang terletak di antara *fa fi*'il dan lam *fi*'il dan menambah huruf *ya* pada tempat *waw* yang dibuang, lalu menambah huruf *alif* dan *nun* setelah lam *fi*'il, sekali gus merubah bunyi *fa fi*'il, 'ain *fi*'il dan lam *fi*'il, sehingga حُوْتُ menjadi حِيْتَانٌ.

Kata رَاهِبٌ *raahib* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *fa fi'il* dan '*ain fi'il* dan menambah huruf *alif* dan *nun* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga رَاهِبٌ menjadi رُهْبَانٌ.

Kata شَهِيدٌ *syahiid* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il* dan menambah huruf *alif* dan *hamzah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga شَهِيدٌ menjadi شُهَدَاءٌ. Proses demikian berlaku pula pada kata فَقِيرٌ , ضَعِيفٌ , شَرِيكٌ dan سَفِيهٌ .

Kata دَاعٍ *daa'* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *fa fi'il* dan '*ain fi'il* dan menambah huruf *hamzah* sebelum *fa fi'il*, lalu menambah *alif* dan *hamzah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga دَاعٍ menjadi أَدْعِيَاءٌ.

Kata شَدِيدٌ *syadiid* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il* dan menambah huruf *hamzah* sebelum *fa fi'il*, lalu menambah *alif* dan *hamzah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga شَدِيدٌ menjadi أَشْدَاءٌ. Proses demikian berlaku pula pada kata وَلِيٌّ , غَنِيٌّ , نَبِيٌّ

Kata سُنْبُلَةٌ *sunbulah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il* lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fa'lal*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga سُنْبُلَةٌ menjadi سَنَابِلٌ.

Kata قِنْطَارٌ *qinthaar* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *lam fa'lal* awal dengan *lam fa'lal tsaani*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fa'lal* dan *lam fa'lal* awal, juga menambah huruf *ya* di antara *lam awal*

dengan *lam tsaani* sekali gus merubah bunyi *fa fa'lal*, *'ain fa'lal* dan *lam fa'lal*, sehingga قَنَطَارٌ menjadi قَنَاطِيرٌ .

Kata سِوَارٌ *siwaar* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *'ain fi'il* dengan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *hamzah* sebelum *'ain fi'il*, dan *alif* di antara *fa f'il* dengan *'ain fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, sehingga سِوَارٌ menjadi أُسَاوِرٌ .

Kata أُسْطُورَةٌ *usthuurah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *waw* yang terletak di antara *'ain fi'il* dengan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fi'ill* dan *'ain fi'il*, juga menambah huruf *ya* di antara *'ain fi'il* dengan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *hamzah* sebelum *fa fi'il*, *fa fi'ilnya* itu sendiri, *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga أُسْطُورَةٌ menjadi أُسَاطِيرٌ .

Kata تَرِيْبَةٌ *tariibah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, dan huruf *ta marbutah* setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, juga menambah huruf *hamzah* sebelum *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, dan *'ain fi'il*, sehingga تَرِيْبَةٌ menjadi تَرَائِبٌ .

Kata تَرْقُوءَةٌ *tarquwah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *waw* dan *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il* dan huruf *ya* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga تَرْقُوءَةٌ menjadi تَرَاقٍ .

Kata تِمْتَالٌ *timtsaal* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, juga menambah huruf *ya* di antara *'ain fi'il* dengan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi huruf sebelum *fa fi'il*, *fa fi'ilnya* itu sendiri dan *'ain fi'il*, sehingga تِمْتَالٌ menjadi تَمَاتِيْلٌ . Proses morfologis model begini berlaku juga pada kata مِفْتَاحٌ .

Kata **مَنْفَعَةٌ** *manfaah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga **مَنْفَعَةٌ** menjadi **مَنْفَعٌ**

Kata **مَعْذِرَةٌ** *ma'dzirah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, juga menambah huruf *ya* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga **مَعْذِرَةٌ** menjadi **مَعَاذِيرٌ**.

Kata **مِيزَانٌ** *miizaan* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* sebagai *fa fi'il*, kemudian *alif* yang terletak di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *waw* di tempat *fa fi'il*, dan *alif* di antara *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, juga menambah huruf *ya* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fa'lal*, *'ain fa'lal* dan *lam fa'lal*, sehingga **مِيزَانٌ** menjadi **مَوَازِينٌ**.

Kata **يَنْبُوعٌ** *yanbuu'* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *waw* yang terletak di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, dan huruf *ya* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan *'ain fi'il*, sehingga **يَنْبُوعٌ** menjadi **يَنْبَائِعٌ**.

Kata **فَاكِهَةٌ** *faakihah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *waw* setelah *fa fi'il*, sekali gus merubah bunyi *lam fi'il*, sehingga **فَاكِهَةٌ** menjadi **فَوَاكِهُ**.

Kata **قَارُورَةٌ** *qaaruurah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *waw* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, kemudian *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *waw* setelah *fa fi'il*, juga menambah huruf *ya* di antara *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *'ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga **قَارُورَةٌ** menjadi **قَوَارِيرٌ**.



Kata **صِيصَة** *shiishah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, juga menambah huruf *ya* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sehingga **صِيصَة** menjadi **صِيَاصٍ**.

Kata **شَيْطَانٌ** *syaihaan* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* yang terletak di antara *lam fa'lal awal* dan *lam fa'lal tsani*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fa'lal*' dan *lam fa'lal awal*, juga menambah huruf *ya* di antara *lam awal* dengan *lam tsaani* sekali gus merubah bunyi '*ain fa'lal*' dan *lam fa'lal*, sehingga **شَيْطَانٌ** jadi **شَيْاطِينٌ**.

Kata **قَبِيلَةٌ** *qabiilah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, dan huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* dan *hamzah* di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sehingga **قَبِيلَةٌ** menjadi **قَبَائِلٌ**.

Kata **قِلَادَةٌ** *qilaadah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *hamzah* sebelum *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga **قِلَادَةٌ** menjadi **قَلَائِدٌ**.

Kata **يَتِيمٌ** *yatiim* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, juga menambah huruf *alif maqshurah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sehingga **يَتِيمٌ** menjadi **يَتَامَى**.

Kata **خَطِيئَةٌ** *khathiiyah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *hamzah* dan *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, juga menambah huruf *alif maqshurah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi '*ain fi'il*' dan *lam fi'il*, sehingga **خَطِيئَةٌ** menjadi **خَطَايَا**.

Kata **سَكْرَانٌ** *sakraan* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* dan *nun* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il*' dan

*lam fi'il*, juga menambah huruf *alif maqshurah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il* dan '*ain fi'il*, sehingga سَكَرَانُ menjadi سَكَارَى .

Kata أُسِيرٌ *asiir* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ya* yang terletak di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, juga menambah huruf *alif maqshurah* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga أُسِيرٌ menjadi أُسَارَى .

Kata اِنْسَانٌ *insaan* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *alif* dan *nun* yang terletak setelah *lam fi'il*, lalu menambah huruf *alif* di antara '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, juga menambah dua huruf *ya* setelah *lam fi'il*, sekali gus merubah bunyi *fa fi'il*, '*ain fi'il* dan *lam fi'il*, sehingga اِنْسَانٌ menjadi اِنْسَائِي .

Kata اُمْنِيَّةٌ *umniyyah* dapat dijamakkan dengan membuang huruf *ta marbutah* yang terletak setelah *lam fa'lal tsani*, lalu menambah huruf *alif* di antara *fa fa'lal* dan '*ain fa'lal*, sekali gus merubah bunyi *hamzah sebelum fa fa'lal*, *fa fa'lal* dan *lam fa'lal*, sehingga اُمْنِيَّةٌ menjadi اُمَانِي .

Pada 43 kata *jamak taksir* di atas, pengurangan dan penambahan huruf serta perubahan bunyi sebagai proses pembentukan *jamak taksir* terjadi dengan bervariasi. Huruf-huruf yang dibuang terdiri dari : *Alif*, *ya*, *waw*, *ta marbutah*, *hamzah* dan *nun*. Sedangkan huruf-huruf yang ditambahkan adalah : *Hamzah*, *alif*, *waw*, *ya*, *ta marbutah*, *alif maqshurah* dan *tadh'iiful 'ain*.

Kombinasi pengurangan dan penambahan huruf adalah seperti berikut :

Buang	Tambah	Contoh	Buang	Tambah	Contoh
ة	ء	نِعْمَةٌ - أَنْعَمَ	ي	ا، ء	نَصِيرٌ - أَنْصَارٌ
ا	ة، ء	لِسَانٌ - أَلْسِنَةٌ	ي	ي	مَرِيضٌ - مَرَضَى
ا	ة	كَافِرٌ - كَفَرَةٌ	ا	ع، ف، ا	زَارِعٌ - زَرَاعٌ
ا	ع فعل	رَاكِعٌ - رُكِعَ	ا	ا، ن	غَلَامٌ - غِلْمَانٌ
ة	ا	نَعَجَةٌ - نِعَاجٌ	ا	ان	رَاهِبٌ - رُهْبَانٌ
و	ي، ان	حُوتٌ - حَيْثَانٌ	ا	ء، ا، ء	دَاعٌ - أَدْعِيَاءٌ
ي	ء، ا	شَهِيدٌ - شَهَدَاءٌ	ة	ا	سُنْبُلَةٌ - سَنَابِلٌ
ي	ء، ا، ء	شَدِيدٌ - أَشْدَاءٌ	ا	ا، ء	سَوَارٌ - أَسَاوِرٌ
ا	ا، ي	قَنَاطِيرٌ - قَنَاطِرَةٌ	ي، ء، ة	ء، ا	تَرِيْبَةٌ - تَرَائِبٌ
و	ا، ي	أَسْطُورَةٌ - أَسَاطِيرٌ	ا	ا، ي	تَمَائِلٌ - تَمَائِيلٌ
ة، و	ا، ي	تَرْقُوءَةٌ - تَرَاقِي	ة	ا، ي	مَعَذِرَةٌ - مَعَاذِيرٌ
ة	ا	مَنْفَعَةٌ - مَنَافِعٌ	و	ا، ي	يَنْبُوعٌ - يَنَابِيعٌ
ا، ي	و، ا، ي	مِيزَانٌ - مَوَازِينٌ	ة، و	و، ي	قَارُورَةٌ - قَوَارِيرٌ
ة	و	فَاكِهَةٌ - فَوَاكِهُ	ا	ا، ي	شَيْطَانٌ - شَيْاطِينٌ
ة	ا، ي	صَبِيصَةٌ - صَيَاصٍ	ة	ء	قِلَادَةٌ - قِلَائِدٌ
ة، ي	ء، ا	قَبِيلَةٌ - قَبَائِلٌ	ة، ء	ا، ي	خَطِيئَةٌ - خَطَايَا
ي	ا، ي	بَيْتِيْمٌ - بَيْتَامَى	ي	ا، ي	أَسِيرٌ - أَسَارَى
ان	ا، ي	سُكْرَانٌ - سُكَارَى	ة	ا	أَمْنِيَّةٌ - أَمَانِي
ان	ا، ي، ي	إِنْسَانٌ - أَنَاْسِي			

c. Frekuensi penggunaan *jamak taksir* di dalam Alquran.

Data di atas menunjukkan adanya 6 besar dalam frekuensi penggunaan bentuk *jamak taksir* di dalam Alquran. Penulis mengaitkan rahasia terjadinya dengan misi Alquran itu sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Alquran sebagai *mukjizat* bagi Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi kaum Quraisy yang sedang berkompetitif dalam sastra Arab dengan *syi'ir-syi'irnya* yang sangat memperhatikan keindahan dalam berbagai hal, termasuk di dalamnya keindahan bunyi kalimat, maka Alquran datang dengan menunjukkan yang lebih dari apa yang mereka miliki. Kelebihan Alquran dalam hal ini, Alquran yang bukan *syi'ir* dapat menunjukkan keindahan dalam irama.
2. Kata-kata dan kalimat-kalimat dalam Alquran dirasakan oleh bangsa Arab sebagai kata-kata dan kalimat-kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit. Tapi begitu mereka ditantang untuk membuat seperti, tidak ada seorangpun yang dapat membuat seperti Alquran.
3. Penggunaan kata jamak dari kata-kata mufrad yang memiliki bentuk jamak lebih dari satu, dipilhkan bentuk jamak yang sesuai dengan sasaran makna yang dimaksud. Itulah sebabnya mengapa kata **أَنْفُسٌ** digunakan di dalam *al-Quran* sampai 119 kali, sedangkan kata **نُفُوسٌ** digunakan hanya 2 kali saja. Dan mengapa kata **أَعْيُنٌ** digunakan sampai 17 kali, sementara kata **عُيُونٌ** digunakan hanya 2 kali saja, dan itu pun dengan makna yang lain yaitu mata air.

## BAB V

### JAMAK TAKSIR MENURUT TINJAUAN SINTAKSIS

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam bahasa Arab disebut *ilmu al-Nahw* atau *al-I'rab*, yang didefinisikan oleh al-Ghalayaini sebagai ilmu yang mempelajari hal-ihwal kata-kata Arab dari segi *i'rab* dan *bina*, sehingga diketahui hukum apa yang harus diberikan pada ujung kata itu, apakah *rafa'*, *nashab*, *jarr*, *jazm*, atau tetap dalam satu keadaan setelah berada pada kalimat, lebih lanjut dia berkata :

علم بأصول تعرف بها أحوال الكلمات العربية من حيث الإعراب والبناء. أى من حيث ما يعرض لها في حال تركيبها. فبه نعرف ما يجب عليه أن يكون آخر الكلمة من رفع، أو نصب، أو جر، أو جزم، أو لزوم حالة واحدة بعد انتظامها في الجملة.

Adapun Hassan berbeda kajiannya tentang *nahwu*, dia mengkaji *nahwu* dari segi *nizham nahwy* yang melahirkan lima kelompok kajian; yaitu kajian makna nahwu secara umum yang disebut dengan makna kalimat, kajian makna nahwu secara khusus atau makna kata demi kata, kajian hubungan antara makna umum dan makna khusus, kajian fonem dan morfem, dan kajian kontrastif antara satu dengan yang lain, lebih lanjut dia berkata :

1. طائفة من المعانى النحوية العامة التي يسمونها معانى الجمل أو الأساليب
2. مجموعة من المعانى النحوية الخاصة أو معانى الأبواب المفردة كالفاعلية والمفعولية والإضافة
3. مجموعة من العلاقات التي تربط بين المعانى الخاصة حتى تكون صالحة عند تركيبها لبيان المراد منها.
4. ما يقدمه علما الصوتيات والصرف، لعلم النحو من قرائن صوتية أو صرفية كالحركات والحروف ومباني التقسيم ومباني التصريف وما اصطلحنا من قبل على تسميته مباني القرائن اللفظية.
5. القيم الخلافية أو المقابلات بين أحد أفراد كل عنصر مما سبق وبين بقية أفرادها.

*Ilmu al-Nahw* merupakan salah satu aspek fundamental dalam bahasa Arab. *Ilmu al-Nahw* bukan saja mempelajari *i'rab* dan problematikanya, tetapi juga menyinggung masalah-masalah lain yang penting seperti kedudukan kata dalam kalimat, hubungan intern antara unit-unit morfem yang membentuk kalimat, dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan tata kalimat.

Salah satu ciri khas bahasa Arab yang tidak ditemui pada bahasa-bahasa lainnya adalah *al-I'rab* yang sering didefinisikan sebagai perubahan akhir kata karena perubahan fungsi sintaksisnya di dalam kalimat. Dalam buku-buku Nahwu klasik seperti

*al-Ajrumiyyah*, perubahan fungsi sintaksis tersebut diakibatkan oleh adanya faktor-faktor tertentu baik yang eksplisit ataupun implisit *العوامل الداخلة عليها لفظا أو تقديرا*.

*Jamak taksir* dalam kajian *ilmu al-Nahw* adalah kedudukan *jamak taksir* itu dalam *jumlah* (kalimat); apakah ia berkedudukan *marfu'*, *manshub*, atau *majrur* ? dan apakah tanda-tanda semua itu

Apabila *jamak taksir* itu terdiri dari huruf akhir yang *shahih* dan berkedudukan *rafa'*, maka tanda *rafa'*nya adalah *dhammah zhahirah* (´). Apabila *jamak taksir* itu terdiri dari huruf akhir yang tidak *shahih*, maka tanda *rafa'*nya adalah *dhammah muqaddarah*.

Apabila *jamak taksir* itu terdiri dari huruf akhir yang *shahih*, dan berkedudukan *nashab*, maka tanda *nashab*nya adalah *fathah zhahirah* (ˆ). Apabila *jamak taksir* itu terdiri dari huruf akhir yang tidak *shahih*, maka tanda *nashab*nya adalah *fathah muqaddarah*.

Apabila *jamak taksir* itu terdiri dari huruf akhir yang *shahih*, dan berkedudukan *jarr*, maka tanda *jarr*nya adalah *kasrah zhahirah* ( ). Apabila *jamak taksir* itu terdiri dari huruf akhir yang tidak *shahih*, maka tanda *jarr*nya adalah *kasrah muqaddarah*.

Adapun bentuk-bentuk *Muntaha al-Jumu'*, maka apabila berkedudukan *Jarr*, tanda *jarr*nya adalah *fathah*, baik *zhahirah* atau *muqaddarah*.

1. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **أَفْعُلُّ** :

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ ... (البقرة، 2 : 85)  
... وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ... (الأعراف، 7 : 179)  
فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ... (التوبة، 9 : 5)  
... وَلَا يَضْرِبَنَّ بَارِئٌ مِنْهُمْ مِمَّا يَخْفَى مِنْ زِينَتِهِمْ ... (النور، 24 : 31)  
... فَكَفَرْتَ بِإِنْعَمِ اللَّهِ فَادَّاقَهَا اللَّهُ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ ... (النحل، 16 : 112)

2. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **أَفْعَالٌ** :

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ ... (الأعراف، 7 : 44)  
... وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (آل عمران، 3 : 192)  
سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا ... (يس، 36 : 36)  
... أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ... (البقرة، 2 : 25)  
... وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ... (البقرة، 2 : 217)

3. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **أَفْعَلَةٌ** :

... وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ الْحُسْنَى ... (النحل، 16 : 62)  
وَأِنْ نَكُنُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ ... (التوبة، 9 : 12)  
... رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ ... (ابراهيم، 14 : 37)  
... وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ ... (النساء، 4 : 102)



4. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَلَةٌ** :

قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ... (يوسف، 12 : 5)  
إِذْ أَوْىٰ الْفِتْيَةَ إِلَىٰ الْكَهْفِ ... (الكهف، 18 : 10)

5. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعِلَّ** :

صُمُّ بَعْضُكُمْ عَمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ (البقرة، 2 : 18)

6. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعِلَّ** :

فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ (البينة، 98 : 3)  
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ... (الرعد، 13 : 38)  
... فَاسْأَلْنِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا ... (النحل، 16 : 69)  
فِي صُحُفٍ مُكَرَّمَةٍ (عبس، 80 : 13)  
... لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِيَبُوِّتَهُمْ سَفُفًا مِنْ فِضَّةٍ ... (الزخرف، 43 : 33)

7. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعِلَّ** :

... لَهُمْ غُرْفٌ مِنْ فَوْقِهَا غُرْفٌ مَبْنِيَّةٌ ... (الزمر، 39 : 20)  
... وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ ... (المؤمن، 40 : 64)  
تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ ... (النحل، 16 : 63)  
تِلْكَ الْقُرَىٰ نَقِصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِهَا ... (الأعراف، 7 : 101)

8. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فِعْلٌ** :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ ... (الرعد، 13 : 4)  
... وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ... (لقمان، 31 : 20)

... وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ... (الممتحنة، 60 : 10)

... وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا ... (القصص، 28 : 4)

9. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعَلَةٌ** :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti bentuk ini.

10. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَلَةٌ** :

أُولَئِكَ هُمُ الْكٰفِرَةُ الْفَجِرَةُ (عبس، 80 : 42)

وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ ... (الأعراف، 7 : 113)

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ... (الأنعام، 6 : 61)

كِرَامٍ بَرَرَةٍ (عبس، 80 : 16)

11. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَلَى** :

... وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى ... (النساء، 4 : 43)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ... (البقرة، 2 : 178)

... كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى ... (البقرة، 2 : 73)

12. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَلَةٌ** :

... فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ (البقرة، 2 : 65)

13. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعَلٌ** :

... أَنْ طَهَّرْنَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (البقرة، 2 : 125)

... وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا ... (البقرة، 2 : 58)

14. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَالٌ** :

وَإِنَّ الْفَجَارَ لَفِي جَحِيمٍ (الإنفطار، 82 : 14)  
... وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ (الرعد، 13 : 42)  
وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ ... (البقرة، 2 : 188)

15. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فِعَالٌ** :

... فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ... (التوبة، 9 : 108)  
... أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (الزمر، 39 : 46)  
قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَى نُعَاجِهِ ... (ص، 38 : 24)  
وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا (الطور، 52 : 10)  
اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ ... (الروم، 30 : 48)

16. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعُولٌ** :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ... (آل عمران، 3 : 106)  
... فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ... (التوبة، 9 : 35)  
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ... (النحل، 16 : 78)  
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا ... (آل عمران، 3 : 8)  
... وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ ... (التوبة، 9 : 112)

17. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فِعْلَانٌ** :

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَكْنُونٌ (الطور، 52 : 24)  
فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا (المزمل، 73 : 17)  
وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ ... (يوسف، 12 : 62)

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ... (الإسراء، 17 : 27)  
... إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ ... (الأعراف، 7 : 163)

18. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعْلَانٌ** :

... إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ... (التوبة، 9 :  
(34)

19. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعْلَاءٌ** :

... وَلَا يَأْبَى الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ... (البقرة، 2 : 282)  
... وَقَالَ شُرَكَائُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِلَّا نَا تَعْبُدُونَ (يونس، 10 : 28)  
... فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا ... (ابراهيم، 14 : 21)  
... أَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ ... (فاطر، 35 : 15)  
... سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ... (البقرة، 2 :  
(142)

20. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **أَفْعِلَاءٌ** :

... وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ... (الأحزاب، 33 : 4)  
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ ... (الفتح، 48 : 29)  
... وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ ... (الأنعام، 6 : 128)  
إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ... (التوبة، 9 : 93)

21. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَالِلُ** :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ ... (البقرة، 2 :

(261

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ ... (الأعراف، 7 : 133)

... سِيرُوا فِيهَا لِيَالِيٍّ وَأَيَّامًا آمِنِينَ (سبا، 34 : 18)

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ ... (الأحزاب، 33 : 26)

22. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَالِيلُ** :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ ... (آل عمران، 3 :

14 :

... قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ

... (الأنعام، 6 : 91)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ...

(الأحزاب، 33 : 59)

... وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ... (النحل، 16 : 81)

23. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **أَفَاعِلُ** :

... يُحْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ ... (الكهف، 18 : 31)

24. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **أَفَاعِيلُ** :

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ (الواقعة، 56 : 18)

... كَلَّمَآ جَاءَ أُمَّةٌ رَسُولُهَُا كَذَّبُوهُ فَاتَّبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاَهُمْ أَحَادِيثَ ...

(المؤمنون، 23)

... يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (الأنعام، 6 : 25)

25. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk تَفَاعِلُ :

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (الطارق، 86 : 7)

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ (القيامة، 75 : 26)

26. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk تَفَاعِيلُ :

... مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ (الأنبياء، 21 : 52)

27. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk مَفَاعِلُ :

وَإِذْ عَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ... (آل عمران، 3 : 121)

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ... (طه، 20 : 128)

... وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَّمتْ صَوَامِعُ وَبِيْعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ

يُذَكِّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ... (الحج، 22 : 40)

... وَاتَّبِئَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ ... (القصص، 28 : 76)

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ ... (الحج، 22 : 28)

28. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk مَفَاعِيلُ :

أَمَّا السَّوِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ ... (الكهف، 18 : 79)

وَلَوْ أَلْقَى مَعَاذِيرُهُ (القيامة، 75 : 15)

... وَزَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ... (فصلت، 41 : 12)

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ ... (سبأ، 34 : 13)

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (القارعة، 101 : 6)

29. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **يَفَاعِلُ** :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti bentuk ini.

30. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **يَفَاعِلُ** :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ... (الزمر، 39 : 21)

31. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَوَاعِلُ** :

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَهَرَتْ (الإنفطار، 82 : 2)

... لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ ... (المؤمنون، 23 : 19)

... وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ... (الأنعام، 6 : 151)

... وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ ... (الرعد، 13 : 13)

يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ (الرحمن، 55 : 41)

32. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَوَاعِلُ** :

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِأَنبِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا (الإنسان، 76 : 15)

33. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَيَاعِلُ** :

Penulis tidak menemukan *jamak taksir* di dalam Alquran yang mengikuti bentuk ini.

34. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَيَاعِلُ** :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ ... (الأنعام، 6 : 112)

35. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فَعَائِلٌ** :

ثُمَّ لَا تَبِيَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ... (الأعراف، 7 :  
(17

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْكُمْ شُعَايِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ (الحج، 22 : 32)  
... وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ... (الأعراف، 7 : 157)  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شُعَايِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ ...  
(المائدة، 5 : 2)

36. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعَالِي** :

وَأَثُوا النَّيْمَى أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ (النساء، 4 : 2)  
إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا ... (طه، 20 : 73)

37. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعَالِي** (tidak ada)

38. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعَالِي** :

... وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَى تَفَادَوْهُمْ ... (البقرة، 2 : 85)

39. *Jamak Taksir* di dalam ayat Alquran yang mengikuti bentuk **فُعَالِي** :

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْآسِيَّ كَثِيرًا (الفرقان، 25 : 49)  
وَمِنْهُمْ أُمَّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِبَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ (البقرة، 2 : 78)  
وَزَرَّابِي مَبْنُوتَةٌ (الغاشية، 88 : 16)



## II. Perilaku Sintaksis *Jamak Taksir* dalam Alquran.

### 1. *I'rab jamak taksir* dalam Alquran.

*Jamak taksir* dalam bahasa Arab memiliki *i'rab* sesuai dengan jabatannya dalam kalimat.

Kata أَعْيُنٌ *a'yunun* pada ayat : ... وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ... (الأعراف، 7 : 179) misalnya, memiliki *i'rab rafa'*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *mubtada muakhkhar*, tanda *rafa'*nya adalah *dhammah zhaahirah*, karena akhir katanya *shahih*. Model yang begini berlaku pula pada kata عُرْفٌ dalam ayat (البينة، 98 : 3) ، فِيهَا كُنْتُمْ قِيَمَةً ، pada kata عُرْفٌ dalam ayat (الزمر ، 39 : 20) ... لَهُمْ عُرْفٌ مِنْ فَوْقِهَا عُرْفٌ مَبْنِيَّةٌ ... ، pada kata جُدُدٌ dalam ayat (فاطر، 35 : 27) ... وَمِنْ الْجِبَالِ جُدُدٌ بَيْضٌ ... ، pada kata قِطَعٌ dalam ayat (الرعد، 13 : 4) ... وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ ... ، pada kata رِجَالٌ dalam ayat (التوبة، 9 : 9) ... فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ... (المؤمنون، 108) ، pada kata فَوَاكِهُ dalam ayat (108) ... لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ ... (19 : 23) .

Kata الْقُرَى pada ayat (الأعراف، ...) تِلْكَ الْقُرَى نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِهَا ... (101 : 7) memiliki *i'rab rafa'*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *mubtada*, tanda *rafa'*nya adalah *dhammah muqaddarah*, karena akhir katanya *mu'tal*.

Kata الْأَشْهُرُ pada ayat (التوبة، 9 : 5) ... فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ ... ، memiliki *i'rab rafa'*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *fa'il*, tanda *rafa'*nya adalah *dhammah zhaahirah*, karena akhir katanya *shahih*. Model yang begini berlaku pula pada kata أَصْحَابُ dalam ayat (الأعراف، 7 : 44) ... وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ... ، pada kata الْأَنْهَارُ dalam ayat (البقرة، 2 : 25) ... مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ... ، pada kata أَعْمَالٌ dalam ayat ...

أَلْسِنَةً dalam ayat ... فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ ... (البقرة، 2 : 217)  
 أَلْفَيْتُهُ dalam ayat ... وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ ... (النحل، 16 : 62)  
 السَّحَرَةَ dalam ayat ... إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ ... (الكهف، 18 : 10)  
 الْكُفَّارُ dalam ayat ... وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ ... (الأعراف، 7 : 113)  
 ... وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ عُقِبِيَ الدَّارِ (الرعد، 13 : 42) dalam ayat  
 وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ ... (الطور، 52 : 24) dalam ayat

ثُمَّ أَنْتُمْ هُوَ لَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ ... (البقرة، 2 : 85) pada ayat

memiliki *i'rab nashab*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *maf'ul bih*,  
 tanda *nashabnya* adalah *fathah zhahirah*, karena akhir katanya *shahih*. Model yang  
 begini berlaku pula pada kata الْأَزْوَاجُ dalam ayat سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا  
 ... وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ... dalam ayat ... وَأَسْلِحَتُهُمْ ... (يس، 36 : 36)  
 ... فَفَاتَلُوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ ... (التوبة، التوبة) dalam ayat ... فَفَاتَلُوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ ...  
 (النساء، 4 : 102) ... فَاجْعَلْ أَفْنِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ ... ( ) dalam ayat ... فَاجْعَلْ أَفْنِدَةً  
 ... وَلِيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ... dalam ayat ... وَلِيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ... (ابراهيم، 14 : 37)  
 ... وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا ... (التوبة، 9 : 123) dalam ayat ... وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً  
 ... وَوَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ رُسُلٍ ... (فاطر، 35 : 12) dalam ayat ... وَوَلَقَدْ أَرْسَلْنَا  
 ... فَاسْأَلْكُمْ سُبُلَ رَبِّكُمْ ... (الرعد، 13 : 38) dalam ayat ... فَاسْأَلْكُمْ سُبُلَ رَبِّكُمْ ...  
 ... وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ ... (النحل، 16 : 69) dalam ayat ... وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ  
 ... صُوْرَكُمْ ... (المؤمن، 40 : 64)

... كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى ... (البقرة، 2 : 73) pada ayat

memiliki *i'rab nashab*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *maf'ul bih*,  
 tanda *nashabnya* adalah *fathah muqaddarah*, karena akhir katanya *mu'tal*. Model  
 yang begini berlaku pula pada kata الْيَتَامَى dalam ayat ... وَأَتُوا الْيَتَامَى أَمْوَالَهُمْ ...

إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا ... dalam ayat خَطَايَا (النساء، 4 : 2)  
(طه، 20 : 73)

... وَلَا يَضْرِبَنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ ... (النور، 24 : 31) pada ayat أَرْجُلٌ ,  
memiliki *i'rab jarr*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *majrur bi harfi jarr*, tanda *jarr*nya adalah *kasrah zhahirah*, karena akhir katanya *shahih*.  
Model yang begini berlaku pula pada kata أَنْعَمُ dalam ayat فَكَفَرْتَ بِأَنْعَمِ اللَّهِ ...  
... وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ... (النحل، 16 : 112)  
... قَالَ يَا بُنَيَّ لَا إِخْوَةَ دَاوُدَ فِي إِخْوَتِكَ ... (آل عمران، 3 : 192)  
... فِي صُحُفٍ مُكَرَّمَةٍ (عيسى، 80 : 13) pada kata صُحُفٌ dalam  
... أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ ... (النحل، 16 : 63) pada kata عِصْمٌ dalam  
... وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ... (المتحنة، 60 : 10) dalam  
... وَتُدَلُّوا بِهَا إِلَىٰ الْحُكَّامِ ... (البقرة، 2 : 188) pada kata التَّرَائِبُ  
... يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (الطارق، 86 : 7) pada kata مَسَاكِينُ  
... كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ...  
(طه، 20 : 128) .

... كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ... (البقرة، 2 : 178)  
(178,

memiliki *i'rab jarr*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *majrur bi harfi jarr*, tanda *jarr*nya adalah *kasrah muqaddarah*, karena akhir katanya *mu'tal*. Model yang begini berlaku pula pada kata النَّوَاصِي dalam ayat فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي ...  
... وَأَنْزَلَ الَّذِينَ صَيَّاصٍ فِي الْأَقْدَامِ (الرحمن، 55 : 41)  
... ظَاهِرُهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَّاصِيهِمْ ... (الأحزاب، 33 : 26)

كَمَا الَّذِينَ يُفْقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا تَلِي حَبَّةٌ سَنَابِلُ

Kata سَنَابِلُ pada ayat مَثَلُ الَّذِينَ يُفْقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا تَلِي حَبَّةٌ سَنَابِلُ (البقرة، 2 : 261) , memiliki *i'rab jarr*, sesuai dengan jabatannya dalam kalimat sebagai *majrur bi harfi jarr*, tanda *jarr*nya adalah *fathah*, karena kata itu termasuk kategori *shighah muntaha al-jumu'*. Model yang begini berlaku pula pada kata أَسَاوِرُ dalam ayat ... يَحْلُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرٍ مِنْ ذَهَبٍ ... (الكهف، 18 : 31) , pada kata مَسَاكِينُ dalam ayat أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينٍ (الكهف، 18 : 79) , pada kata مَصَابِيحُ dalam ayat وَزَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ... (فصلت، 41 : 12) , pada kata مَحَارِبُ dalam ayat ... (سبأ، 13 : 34) .

Paparan di atas menunjukkan bahwa *I'rab jamak taksir* dalam Alquran sesuai dengan teori yang berlaku. Penulis tidak menemukan penyimpangan dalam hal *i'rab*.

## 2. Perilaku jenis kata *jamak taksir* dalam Alquran.

*Jamak taksir* dalam bahasa Arab mempunyai hukum-hukum tertentu.

... وَأَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ... : Kata أَعْيُنٌ *a'yunun* pada ayat : ... وَأَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ... (الأعراف، 7 : 179) misalnya, diberi hukum *mufrad muannats*, berdasar kepada *dhamiir* yang kembali kepadanya yaitu بِهَا . Perilaku sintaksis seperti ini berlaku pula pada kata الأَنْهَارُ dalam ayat ... أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ... (البقرة، 2 : 25) , pada kata أَعْمَالُ dalam ayat ... فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ ... (البقرة، 2 : 217) , pada kata أَلْسِنَةٌ dalam ayat ... وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ ... (النحل، 16 : 62) , pada kata الْجِبَالُ dalam ayat ... وَتَسِيرُ الْجِبَالُ ... (الطور، 52 : 10) , pada kata وَجُوهٌ dalam ayat ... يَوْمَ تَبْيَضُّ وَجُوهٌُ ... (آل عمران، 3 : 106) , pada kata جُنُوبٌ dalam ayat ... وَتَسْوَدُّ وَجُوهٌُ ...

حَيْتَانُ , فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ... (التوبة، 9 : 35) ...  
... , pada kata حَيْتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ ... (الأعراف، 7 : 163) ...  
... لَهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ dalam ayat

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ dalam ayat مَوَازِينُ ... (40 : 22) ...  
وَإِذَا الْكُوَاكِبُ انْتَدَرَتْ dalam ayat الْكُوَاكِبُ , (القارعة، 101 : 6) ...  
... مَا هَذِهِ التَّمَائِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ dalam ayat التَّمَائِيلُ , (الإنفطار، 82 : 2) ...  
لَهَا عَاكِفُونَ (الأنبياء، 21 : 52) .

فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ ... (التوبة، 9 : 5) dalam ayat الْأَشْهُرُ  
diberi hukum *jamak mudzakkar*. Hal itu terbukti dengan *fi'il madhi* yang  
dilakukannya yaitu *انسَلخ* Perilaku sintaksis seperti ini terjadi pula pada kata  
وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ ... (الأعراف، 7 : ) dalam ayat أَصْحَابُ  
إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ ... (الكهف، 18 : ) : dalam ayat الْفِتْيَةُ , (44 : 44)  
وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ ... (الأعراف، 7 : ) dalam ayat السَّحَرَةُ , (10 : 10)  
... أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ dalam ayat الْخَيْرَةُ , (113 : 113)  
... وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ ... pada kata الْكُفَّارُ dalam ayat (الأحزاب، 33 : 36)  
... فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ dalam ayat رِجَالٌ , (الرعد، 13 : 42)  
وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ dalam ayat غِلْمَانٌ , (التوبة، 9 : 108)  
... وَلَا dalam ayat الشُّهَدَاءُ , (الطور، 52 : 24)  
... شُرَكَاءَ dalam ayat يَا أَيُّهَا الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ... (البقرة، 2 : 282)  
... وَوَقَالَ شُرَكَائُهُمْ مَا كُنَّا إِبْرَاهِيمَ يُونُسَ , (يونس، 10 : 28)  
... فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا ... (ابراهيم، 14 : )  
(21 pada kata

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبَلَتِهِمْ ... (البقرة، 2 : dalam ayat السُّفَهَاءُ  
 ... وَقَالَ أَوْلِيَائُهُم مِّنَ الْإِنسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ ... dalam ayat أَوْلِيَائُهُم (142 :  
 بَعْضُنَا بِبَعْضٍ ... (الأنعام، 6 : 128)

### 3. Perilaku sintaksis *jamak taksir* dalam Alquran.

Dari paparan di atas penulis menemukan 4 macam perilaku *jamak taksir* dalam Alquran dari segi jenis kata, yaitu :

- Kata الْأَشْهُرُ pada ayat فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ diberi hukum *mudzakkar*, padahal menurut teori yang berlaku termasuk jamak yang tidak berakal yang diberi hukum satu *muannats*.
- Kata قِطْعٌ pada ayat وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَاوِرَاتٌ diberi hukum *jamak muannats salim*, padahal menurut teori yang berlaku termasuk jamak yang tidak berakal yang diberi hukum satu *muannats*.
- Kata قِرْدَةٌ pada ayat كُونُوا قِرْدَةً خَاشِئِينَ diberi hukum *jamak mudzakkar salim*, padahal menurut teori yang berlaku termasuk jamak yang tidak berakal yang diberi hukum satu *muannats*.
- Kata أَنَاسِيٌّ pada ayat وَنُسُقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا diberi hukum *mufrad mudzakkar*, padahal menurut teori yang berlaku termasuk jamak berakal yang diberi hukum *jamak mudzakkar salim*.
- Perilaku sintaksis *jamak taksir* di dalam Alquran merupakan bagian dari kemukjizatan Alquran.

## BAB VI

### JAMAK TAKSIR MENURUT TINJAUAN SEMANTIS

Kata semantik dalam bahasa Indonesia ( Inggris : *Semantics* ) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditadainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik.

Teori makna menurut pandangan Firth merupakan hasil akhir dari analisis secara bertahap terhadap peristiwa kebahasaan pada setiap tatarannya secara menyeluruh. Dan untuk mengetahui makna, hendaknya kita sikapi peristiwa kebahasaan dalam bentuknya yang lengkap, lalu mengujinya secara bertahap mulai dari *dilalah ijtima'iyah* (kontek sosial), *dilalah lafdziyyah/shawtiyyah* (fonologis), *dilalah shina'iyah/dilalah sharfiyyah*

(morfologis), *dilalah nahwiyyah/dilalah ma'nawiyyah* (sintaksis) dan *dilalah mu'jam* (leksikal).

Kridalaksana menerjemahkan konteks situasi (*dilalah ijtima'iyyah*) dengan lingkungan nonlinguistik ujaran yang merupakan alat untuk memperinci ciri-ciri situasi

yang diperlukan untuk memahami makna ujaran. Dalam teori ini makna merupakan hubungan yang kompleks antara ciri linguistik dari ujaran dan ciri situasi sosial.

Ibnu Jinni menganggap *dilalah lafdziyyah (dilalah shawtiyyah)* sebagai *dilalah* yang paling kuat di antara dua tingkatan *dilalah* lainnya, yaitu *dilalah shina'iyyah* dan *dilalah maknawiyyah*. *Dilalah Shina'iyyah (dilalah sharfiyyah)* ialah *dilalah* yang dihasilkan dari satuan morfologis dalam kata. *Dilalah sharfiyyah* bergantung kepada *dilalah shawtiyyah*, karena *dilalah sharfiyyah* merupakan bentuk dari *dilalah shawtiyyah* baik secara lisan maupun tulisan. Dalam contoh kata قام *dilalah sharfiyyah*nya adalah zaman.

*Dilalah Nahwiyyah*, yang diistilahkan oleh Ibnu Jinni dengan *dilalah ma'nawiyyah* adalah makna yang dihasilkan dari susunan (struktur sintaksis) kata dengan kata-kata lainnya dalam kalimat. Pada contoh kata قام maka *dilalah nahwiyyah*nya adalah *fa'ilnya*, karena setiap *fi'il* pasti ada *fa'ilnya*.

Alquran sebagai sumber data dari penelitian ini terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6.236 ayat. Sebagian lapal dalam Alquran dimufradkan untuk sesuatu makna tertentu dan dijamakkan untuk sesuatu isyarat khusus, lebih diutamakan jamak dari mufrad atau sebaliknya. Contohnya adalah lapal mufrad الريح dan lapal jamaknya الرياح ia disebutkan dalam bentuk jamak dan mufrad. Pemakaian bentuk jamak dalam konteks rahmat, sedang bentuk mufrad dalam konteks 'adzab. Hikmahnya ialah bahwa angin rahmat itu bermacam-macam sifat dan manfaatnya dan terkadang sebagiannya berhadapan dengan sebagian yang lain, di antaranya ada angin semilir yang bermanfaat bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu dalam konteks rahmat ini dijamakkan. Sedang dalam konteks 'adzab, angin itu datang dari satu arah tanpa ada yang menentang atau menolaknya.



### III. Perilaku Semantis *Jamak Taksir* dalam Alquran.

#### A. Makna asal dan makna tekstual *jamak taksir* dalam Alquran.

Secara semantis perubahan bentuk kata berimplikasi terhadap makna. Kata **عَمَلٌ** berarti sebuah amal atau suatu amal, sedangkan kata **أَعْمَالٌ** berarti banyak amal. Perubahan makna dalam hal ini adalah dari makna tunggal menjadi jamak. Secara semantis pula perubahan struktur kalimat dapat berimplikasi terhadap makna.

*Jamak taksir* di dalam Alquran dalam 35 *wazan*/bentuk memiliki makna asal, juga memiliki makna-makna lain dengan perubahan struktur kalimat, yaitu sebagai berikut :

1. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعُلٌ** adalah :

a. **نَفْسٌ** ; bentuk mufradnya **أَنْفُسٌ** .

Kata **النَّفْسُ** *al-nafs* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna: **شَخْصٌ** , **الْجَسَدُ** , **الدَّم** , **العَيْنُ** , **الرُّوحُ** , **العظمة** **والهمة** **والعز** **والأنفة** **والإرادة** **والرأي** **والعيب** **والعقوبة** , **الإنسان** **والماء**

Adapun kata **الأنفس** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النفس** di dalam Alquran, penulis menemukan empat macam makna, yaitu sebagai berikut :

- (1) **ولنبلونكم بشيءٍ من الخوف والجوع ونقص** seperti pada ayat : **من الأموال والأنفس والثمرات ... (البقرة، 2 : 155)**

(2) ... يخفون في أنفسهم مالا يبدون لك : seperti pada ayat الضمائر والقلوب (آل عمران، 3 : 154) ...

(3) ... أخرجوا أنفسكم اليوم تجزون عذاب الهون seperti pada ayat الأرواح (الأنعام : 93) ...

(4) لقد جاءكم رسول من أنفسكم... (التوبة، : seperti pada ayat الجنس (128)

b. عَيْنٌ ; bentuk mufradnya أَعْيُنٌ .

Kata العين al-'ain di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : العز , أهل البلد , الإنسان , حاسة البصر , الباصرة , النظر , الشمس , رئيس الجيش , السيد , خيار الشيء , الجماعة , العلم , منظر الرجل .

Adapun kata الأعين yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata العين di dalam Alquran, penulis hanya menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) ... وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ... seperti pada ayat عضو الإبصار (الأعراف، 7 : 179) dan يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ (المؤمن، 40 : 19) .

c. شَهْرٌ ; bentuk mufradnya أَشْهُرٌ .

Kata الشهر al-syahr di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : القمر , الهلال , العالم .

Adapun kata الأشهر yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الشهر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ... (البقرة، 2 : جمع شهر (1)

(197)

d. رَجُلٌ ; bentuk mufradnya أَرْجُلٌ .

Kata الرجل *al-rijl* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : التقدم , القاذورة من الناس , القدم .

Adapun kata الأرجل yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata الرجل di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) العضو من أصل الفخذ إلى القدم، والإنسان يجري على رجلين  
seperti pada ayat: أَلْهَمُّ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا... (الأعراف، 7 : 195)

e. نِعْمَةٌ ; bentuk mufradnya أَنْعَمٌ .

Kata النعمة *al-ni'mah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : الحالة التي يستلذها الإنسان , المسرة , المنة , الصنيعة :

Adapun kata الأنعم yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata النعمة di dalam Alquran, penulis hanya menemukan satu macam makna, yaitu :

كل خير ديني أو دنيوي كالإيمان والمال والجاه  
... فَكَفَّرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ ... (النحل، 16 :

(112)

2. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعَالٌ adalah :

a) صَاحِبٌ ; bentuk mufradnya أَصْحَابٌ .

Kata صاحب *al-shaahib* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : المعاشر , الملازم .

Adapun kata **الأصحاب** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الصاحب** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

... **حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى ...** ملازمون لغيرهم  
**الهُدَى أَنْتَنَا ... (الأنعام، 71)**

b. **نَصِير** ; bentuk mufradnya **أَنْصَارٌ** .

Kata **النصير** *al-nashiir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الناصر** .

Adapun kata **الأنصار** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النصير** di dalam Alquran, penulis menemukan empat macam makna, yaitu sebagai berikut :

(1) ... **وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (البقرة، 2)** seperti pada ayat **المعين**  
(270 :

(2) **وَالسَّابِقُونَ** seperti pada ayat **أهل المدينة من الأوس والخزرج**  
**الأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ ... (التوبة، 9 : 100)**

(3) ... **قَالَ الْخَوَارِثِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ** seperti pada ayat **الجنود**  
(52: 3 : آل عمران، 3)

(4) **فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ** seperti pada ayat **الأعوان**  
**، أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ... (آل عمران، 3 : 52)** .

c. **زَوْجٌ** ; bentuk mufradnya **أَزْوَاجٌ** .

Kata **الزوج** *al-zauj* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **البعل , الزوجة , القرين , جنسه** .

Adapun kata **الأزواج** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الزوج** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu

- (1) وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا seperti pada ayat الزوجات ... (البقرة، 2 : 234)
- (2) سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا ... seperti pada ayat الأصناف (يس، 36 : 36)
- (3) ... فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكَحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ القرناء seperti pada ayat ... (البقرة، 2 : 232)

d. نَهْرٌ ; bentuk mufradnya أَنهَارٌ .

Kata النهر *al-nahr* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna: الأخدود الذي يجري فيه الماء , الماء الجاري المتسع . المتسع .

Adapun kata الأنهار yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata النهر di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu sebagai berikut :

(1) الأخدود الواسع المستطيل في الأرض يجري فيه الماء seperti pada ayat :

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِي وَأَنْهَارًا ... (الرعد، 13 : 3)

(2) وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ... (البقرة، 2 : 25)

e. عَمَلٌ ; bentuk mufradnya أَعْمَالٌ .

Kata العمل *al-'amal* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna: الفعل بقصد .

Adapun kata **الأعمال** yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata **العمل** di dalam Alquran memiliki dua macam makna, yaitu sebagai berikut :

(1) **أَفْعَالٌ** seperti pada ayat **... وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّنْ دُونِ ذَلِكَ** (المؤمنون، 23: 63)...

(2) **أَعْمَالُكُمْ**... (البقرة، 2: 139) **وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ** seperti pada ayat **أَعْمَالُكُمْ** (البقرة، 2: 139)

3. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعَلَةٌ** adalah :

a) **لِسَانٌ** ; bentuk mufradnya **أَلْسِنَةٌ**

Kata **اللسان** *al-lisaan* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الرسالة , اللغة , آلة النطق والذوق والبلع** .

Adapun kata **الألسنة** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **اللسان** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu sebagai berikut :

(1) **فَأِذَا ...** **جَمْعُ لِسَانٍ**، وهو عضو في الفم للذوق seperti pada ayat : **... فَإِذَا** **ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَفُكُمْ بِاللِّسَانَةِ حِدَادٍ ...** (الأحزاب، 33 : 19)

(2) **وَلَا تَقُولُوا** : **جَمْعُ لِسَانٍ**، وهو عضو في الفم للنطق seperti pada ayat : **وَلَا تَقُولُوا** **لِمَا نَصِفُ أَلْسِنَتَكُمْ الْكُذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ ...** (النحل، 16 : 116)

(3) **اللغة** seperti pada ayat **وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ** **أَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ ...** (الروم، 30 : 22)

b) **إِمَامٌ** ; bentuk mufradnya **أَيْمَةٌ**

Kata **الإمام** *al-imaam* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **ما يمتثل عليه المثال , من يؤتم به أى يقتدى به** : **الخيطة يمد على البناء ليبنى مستقيماً , الطريق الواضح** .

Adapun kata الأئمة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الإمام di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) ... فَقَاتِلُوا أُمَّةَ الْكُفْرِ ... (التوبة، 9 : من يقتدى به seperti pada ayat (12 .

c) فُوَادٌ ; bentuk mufradnya أَفْنِدَةٌ

Kata الفؤاد *al-fuaad* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : القلب وربما أطلق على العقل .

Adapun kata الأفئدة yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata الفؤاد di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu sebagai berikut :

- (1) ... وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ... (النحل، 16: 78)

- (2) ... فَاجْعَلْ أَفْنِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمُ ... (ابراهيم، 14: 37)

d) مَتَاعٌ ; bentuk mufradnya أَمْتِعَةٌ

Kata المتاع *al-mataa'* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : كل ما ينتفع به من عروض الدنيا كثيرها وقليلها سوى ما ينتفع به انتفاعا قليلا , كل ما يلبسه الإنسان أو يبسطه , الفضة والذهب غير باق بل ينقضي عن قريب .

Adapun kata الأمتعة yang merupakan bentuk jamak dari kata المتاع di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) ... وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ ... (النساء، 4 : 102) وَأَمْتِعَتِكُمْ .

4. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعْلَةٌ** adalah :

a) **إِخْوَةٌ** ; bentuk mufradnya **أَخٌ**

Kata **الأخ** *al-akh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الصدیق , الصاحب , من جمعك وإياه صلب أو بطن** .

Adapun kata **الإخوة** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الأخ** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

a) **وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ ... (يوسف، 12 : جمع أخ**  
(58

b) **فَتَى** ; bentuk mufradnya **فَتِيَةٌ**

Kata **الفتى** *al-fataa* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **العبد , الشاب الحدث** .

Adapun kata **الفتية** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الفتى** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **... إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ .. (الكهف، 18 : الشباب**  
(13

5. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلٌ** adalah :

a. **أَصْمٌ** ; bentuk mufradnya **صُمٌّ** .

Kata **الأصم** *al-ashamm* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **فقدان حاسة السمع** .

Adapun kata **الصم** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الأصم** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **صُمُّ بُكْمٌ عُمِيٌّ ... (البقرة، 2 : 18) لا يصغون للحق**

b. **أَبْكَمٌ** ; bentuk mufradnya **بُكْمٌ** .



Kata **الأبكم** *al-abkam* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **خرس** .

Adapun kata **البكم** yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata **الأبكم** di dalam Alquran penulis menemukan satu macam makna, yaitu **صُمُّ بُكْمٌ عُمِيٌّ ... (البقرة، 2 : 18)** seperti pada ayat **أبوا أن ينطقوا بالحق** **صُمُّ بُكْمٌ عُمِيٌّ** ; bentuk mufradnya **أَعْمَى** **عُمِيٌّ** .

Kata **الأعمى** *al-a'maa* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الجاهل , ذو العمى** .

Adapun kata **العمي** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الأعمى** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu

(1) **صُمُّ بُكْمٌ عُمِيٌّ ... (البقرة، 2 : 18)** , seperti pada ayat **الضالون** .

(2) **... أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمَىٰ وَلَوْ** , seperti pada ayat **فأقدو البصيرة** .

**كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ (يونس، 10 : 43)** .

6. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلٌ** adalah :

a. **كُتِبٌ** ; bentuk mufradnya **كِتَابٌ** .

Kata **الكتاب** *al-kitaab* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- A'laam* memiliki makna : **الحكم , الصحيفة , المكتوب , ما يكتب فيه , القدر , القرض**

Adapun kata **الكتب** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الكتاب** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu

(1) **وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا ...** , seperti pada ayat **كتب سماوية** (سبا، 34 : 44)

(2) **يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ** , seperti pada ayat **المدونة في الورق ونحوه** **كَطَيِّ السَّجِّلِ لِلْكَتُبِ ... (الأنبياء، 21 : 104)** .

b. رَسُولٌ ; bentuk mufradnya رُسُلٌ .

Kata الرسول *al-rasuul* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : المرسل , الرسالة , لقب نبي المسلمين .

Adapun kata الرسل yang merupakan bentuk jamak dari kata الرسول di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ المرسلون  
... (آل عمران، 3 : 183)

c. سَبِيلٌ ; bentuk mufradnya سَبِيلٌ .

Kata السبيل *al-sabiil* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : معارضة , حرج , حجة , الطريق أو ما وضح منها :

Adapun kata السبل yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata السبيل di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu

(1) وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ , seperti pada ayat  
... أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا ... (النحل، 16 : 15)

(2) ... وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ ... seperti pada ayat  
... (الأنعام، 6 : 153)

(3) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ , seperti pada ayat  
... رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ ... (المائدة، 5 : 16)

d. صَحِيفَةٌ ; bentuk mufradnya صُحُفٌ .

Kata الصحيفة *al-shahiifah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الورقة من الكتاب بوجهيها , القرطاس المكتوب .  
الجريدة .

Adapun kata **الصحف** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الصحيفة** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

- (1) ما يكتب فيه من ورق ونحوه، ويطلق على المكتوب فيه . seperti pada ayat (عبس، 80 : 13) **فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ** .
- (2) **رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا** , seperti pada ayat **الكتب المنزلة** , seperti pada ayat **مُطَهَّرَةً (البينة، 98 : 2)**
- (3) **وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ (التكوير،** seperti pada ayat **صحف الأعمال** (10 : 81)

e. **سُقْفٌ** ; bentuk mufradnya **سُقْفٌ** .

Kata **السقف** *al-saqf* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **أعلى البيت مقابلا لأرضه** .

Adapun kata **السقف** yang merupakan bentuk jamak dari kata **السقف** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) **... لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ العريش يستظل بها** , seperti pada ayat **بِالرَّحْمَنِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ سُقْفًا مِنْ فِضَّةٍ ... (الرخراف، 43 : 33)**

7. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلٌ** adalah :

a. **عُرْفٌ** ; bentuk mufradnya **عُرْفَةٌ**

Kata **الغرفة** *al-ghurfah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **العُلْيَاءُ , المخدع , الخصلة من الشعر** .

Adapun kata **الغرف** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الغرفة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

- (1) **لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ عُرْفٌ** , seperti pada ayat **منازل عالية في الجنة** (الزمر، 39 : 20) **مِنْ فَوْقِهَا عُرْفٌ مَّبْنِيَّةٌ ...**

b. **صُورَةٌ** ; bentuk mufradnya **صُورٌ** .

Kata الصورة *al-shuurah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الوجه , النوع , الصفة , كل ما يصور , الشكل

Adapun kata الصور yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الصورة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) ... فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ ... , seperti pada ayat أشكال وتمائيل مجسمة (المؤمن، 40 : 64)

b. أُمَّةٌ ; bentuk mufradnya أُمَّمٌ

Kata الأمة *al-ummah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الطريقة .

Adapun kata الأمم yang merupakan bentuk jamak dari kata الأمة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتَالِكُمْ ... (الأنعام، 6 : 38)

c. قَرْيَةٌ ; bentuk mufradnya قُرَى

Kata القرية *al-qaryah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : المصر الجامع , جمع الناس , الضيعة .

Adapun kata القرى yang merupakan bentuk jamak dari kata القرية di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

- (1) وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْبَلَدَةِ وَتَطَّلِقُ عَلَى أَهْلِهَا الْقَرْيَ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُرَى ظَاهِرَةً ... (سبأ، 34 : 18)

- (2) ذَلِكَ أَنْ لَمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَى بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ (الأنعام، 6 : 131)

8. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعْلٌ adalah :

- a) قِطْعَةٌ ; bentuk mufradnya قِطْعٌ

Kata القِطْعَةُ al-qith'ah di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الحِصَّةُ مِنَ الشَّيْءِ .

Adapun kata القِطْعُ yang merupakan bentuk jamak dari kata القِطْعَةُ di dalam *al-Quran*, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ ... (الرعد، 13 : 4)

- b) عِصْمَةٌ ; bentuk mufradnya عِصْمٌ

Kata العِصْمَةُ al-'ishmah di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : مَلَكَةُ اجْتِنَابِ الْمَعَاصِي أَوْ الْخَطَايَا الْمُنْعِ .

Adapun kata العِصْمُ yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata العِصْمَةُ di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

- (1) ... وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ... رِبَاطِ الزَّوْجِيَّةِ (الممتحنة، 60 : 10)

- c) شَيْعَةٌ ; bentuk mufradnya شَيْعٌ

Kata الشَّيْعَةُ al-syii'ah di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : وَقَدْ غَلَبَ هَذَا الْأِسْمُ عَلَى مَنْ يَتَوَلَّى عَلَيْهَا ، الْفِرْقَةُ . وَأَهْلُ بَيْتِهِ حَتَّى صَارَ لَهُمْ أَسْمَاءُ خَاصًا .

Adapun kata الشَّيْعُ yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الشَّيْعَةُ di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

- (1) ... أَوْ يُبْسِكُمْ شَيْعًا ... (الأنعام، 6 : 65) الفرق (1)

- d. نِعْمَةٌ ; bentuk mufradnya نِعْمٌ

Adapun kata **النعم** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النعمة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً** , seperti pada ayat ...  
(لقمان، 31: 20) ...

9. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعْلَةٌ** adalah :

a) **كَافِرٌ** ; bentuk mufradnya **كُفْرَةٌ** .

Kata **الكافر** *al-kaafir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الوادي العظيم , البحر , الليل المظلم , الجاحد لنعم ربه , الداخل في , السحاب المظلم , النهر الكبير , الأرض البعيدة عن الناس , النبات , الزارع , السلاح** .

Adapun kata **الكفرة** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الكافر** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

**أُولَئِكَ هُمُ الْكُفْرَةُ الْفَجْرَةُ** (عبس، 80 : ) , seperti pada ayat **المنكرون لوجود الله**

(42

b) **فَاجِرٌ** ; bentuk mufradnya **فَجْرَةٌ** .

Kata **الفاجر** *al-faajir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'lam* memiliki makna **الساحر , المنقاد للمعاصي , الزاني** .

Adapun kata **الفجرة** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الفاجر** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **أُولَئِكَ هُمُ الْكُفْرَةُ الْفَجْرَةُ** : , seperti pada ayat **الفاسقون غير المكترئين**

(عبس، 80 : 42)

- c) سَاحِرٌ ; bentuk mufradnya سَحْرَةٌ .

Kata الساحر al-saahir di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : العالم , الذي يتعاطى السحر :

Adapun kata السحرة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الساحر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

وَجَاءَ السَّحْرَةُ فِرْعَوْنَ ... (الأعراف، 7: ) المزاولون للسحر

(113

- d) حَافِظٌ ; bentuk mufradnya حَفَظَةٌ .

Kata الحافظ al-haafizh di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : البين المستقيم من الطرق الذي , الموكل بالشيئ : لم يمح أثره .

Adapun kata الحفظة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الحافظ di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

- (1) وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ... , رقباء , seperti pada ayat

(الأنعام، 6 : 61)

- e) بَارٌّ ; bentuk mufradnya بَرَرَةٌ .

Kata البار al-baarr di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الذي أحسن معاملته عن حب , المطيع :

Adapun kata البررة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata البار di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

كِرَامٍ بَرَرَةٍ (عبس، 80 : 16) من يصدر عنه البر والطاعة

10. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعْلَى adalah :

- a) مَرِيضٌ ; bentuk mufradnya مَرَضِيٌّ .

Kata المريض *al-mariidh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : ناقص الدين , ناقص القوة , من به مرض , كثيرة الفتن والحروب , ضعيف .

Adapun kata المرضي yang merupakan bentuk jamak dari kata المريض di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... أَوْ كُنْتُمْ : المصابون بالعلة في الجسم أو النفس (1)

مَرَضِيٌّ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ... (النساء، 4 : 102)

- b) قَتِيلٌ ; bentuk mufradnya قَتْلَى .

Kata القتيل *al-qatiil* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : المقتول .

Adapun kata القتلى yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata القتيل di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ... (البقرة، 2 : المقْتولين , seperti pada ayat

(178

- c) مَيِّتٌ ; bentuk mufradnya مَوْتَى .

Kata الميت *al-mayyit* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الذي فارق الحياة .

Adapun kata الموتى yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الميت di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى ... (البقرة، 2 : فاقدوا الحياة (1)

(73 :

11. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَلَةٌ adalah :



- a) قِرْدَةٌ ; bentuk mufradnya قِرْدٌ .

Kata القرد *al-qird* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna حيوان خبيث يضحك .

Adapun kata القردة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata القرد di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

:

- (1) حيوانات ثديية مولعة بالتقليد قريبة الشبه بالإنسان , seperti pada ayat :  
... فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ (البقرة، 2 : 65)

12. Yang mengikuti wazan/bentuk فُعَلٌ adalah :

- a) رُكَّعٌ ; bentuk mufradnya رَاكِعٌ .

Kata الراكع *al-raaki'* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : كل شيء يخفض رأسه .

Adapun kata الركع yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الراكع di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

:

- (1) وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (البقرة، 2 : 125) , seperti pada ayat المصلون (1)

- b) سَاجِدٌ ; bentuk mufradnya سَجْدٌ .

Kata الساجد *al-saajid* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : ذليل خاضع .

Adapun kata السجد yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الساجد di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

:

- (1) ... فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا  
الْبَابَ سَاجِدًا ... (البقرة، 2 : 58)

13. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعَالٌ** adalah

a) **فُجَّارٌ** ; bentuk mufradnya **فَاجِرٌ** .

Kata **الفاجر** *al-faajir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الساحر , المنقاد للمعاصي , الزاني** .

Adapun kata **الفجار** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الفاجر** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **... أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ** , seperti pada ayat :

**كَالْفَجَارِ (ص، 38 : 28)**

b) **كُفَّارٌ** ; bentuk mufradnya **كَافِرٌ** .

Kata **الكافر** *al-kaafir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'lam* memiliki makna **المضاد للإيمان , الجاحد لنعم ربه** .

Adapun kata **الكفار** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الكافر** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **إن الذين كفروا** , seperti pada ayat

**وماتوا وهم كفار أولئك عليهم لعنة الله ... (البقرة، 2 : 161)**

c) **حُكَّامٌ** ; bentuk mufradnya **حَاكِمٌ** .

Kata **الحاكم** *al-haakim* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **المنفذ الحكم , القاضي** .

Adapun kata **الحكام** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الحاكم** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ ، الذين ينصبون للحكم بين الناس (1)  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ ... (البقرة، 2 : 188)

14. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فِعَالٌ** adalah

a) **رَجَالٌ** ; bentuk mufradnya **رَجُلٌ** .

Kata **الرجل** *al-rajul* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna: **خلاف المرأة** .

Adapun kata **الرجال** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الرجل** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **وَعَلَى الْأَعْرَافِ** , seperti pada ayat **جمع رجل: الذكر البالغ من بني آدم (1)**  
**رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيْمَاهُمْ ... (الأعراف، 7 : 46)**

b). **عِبَادٌ** ; bentuk mufradnya **عَبْدٌ** .

Kata **العبد** *al-'abd* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna **المملوك, الإنسان حرا كان أو رقيقا** .

Adapun kata **العباد** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **العبد** di dalam Alquran, penulis menemukan empat macam makna, yaitu :

(1) **إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ** , seperti pada ayat **مخلوقات** ,  
**أَمْثَالُكُمْ ... (الأعراف، 7 : 194)**

(2) **وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ** , seperti pada ayat **العابدون الخاضعون** ,  
**عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا ... (الفرقان، 25 : 63)** .

(3) **إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ (الصافات، 37** , seperti pada ayat **الطائعون** ,

(40:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَّامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ الْعَبِيدِ (4)  
وَأِيمَاءِكُمْ ... (النور، 24 : 32)

c) نَعَجَةٌ ; bentuk mufradnya نِعَاجٌ .

Kata النعجة al-na'jah di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الأنتى من الضأن .

Adapun kata النعاج yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata النعجة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ , seperti pada ayat وهي الأنتى من الضأن  
بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَى نِعَاجِهِ ... (ص، 38 : 24)

c. جَبَلٌ ; bentuk mufradnya جِبَالٌ .

Kata الجبل al-jabal di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna ما ارتفع من الأرض اذا عظم وطال

Adapun kata الجبال yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الجبل di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... تَتَّخِذُونَ , seperti pada ayat ما ارتفع من الأرض إذا عظم وطال (1)  
مِنْ سُهُولِهَا فُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ... (الأعراف، 7 : 74)

d. رِيحٌ ; bentuk mufradnya رِيَاحٌ .

Kata الريح al-riih di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna نسيم كل شئى , الهواء

Adapun kata الرياح yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الريح di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

الهواء المتحرك في الطبقات المحيطة بالأرض (1) , seperti pada  
... وَتَصْرِيْفِ الرِّيَّاحِ ... (البقرة، 2 : 164) ayat

15. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعُولٌ** adalah

a) **عَيْنٌ** ; bentuk mufradnya **عُيُونٌ** .

Makna kata **العين** sudah dipaparkan di atas.

Adapun kata **العيون** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **العين** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (الحجر، 15 : 15)** , seperti pada ayat

(45.

b) **نَفْسٌ** ; bentuk mufradnya **نُفُوسٌ** .

Makna kata **النفس** sudah dipaparkan di atas.

Adapun kata **النفوس** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النفس** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) **وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ (التكوير، 81 : 7)** , seperti pada ayat

(2) **رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ... (الإسراء، 17)** , seperti pada ayat

(25 :

c) **وَجْهٌ** ; bentuk mufradnya **وُجُوهُ** .

Kata **الوجه** *al-wajh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **ما يبدو للناظر من البدن وفيه العينان والأنف والفم** .

Adapun kata **الوجوه** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الوجه** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ ... (آل عمران، 3: جمع وجه , seperti pada ayat (106 .

وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ... (طه، 20 : , seperti pada ayat (111 .

... فَأِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ ... , seperti pada ayat (الإسراء، 17 : 7)

d) حَدُّ ; bentuk mufradnya حُدُودٌ

Kata الحد al-hadd di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam memiliki makna نسيم كل شئى

Adapun kata الحدود yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الحد di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) الأحكام والشرائع، مفردها حد وهو الحاجز المانع بين الشيئين، وسميت (1) ... تِلْكَ حُدُودٌ , seperti pada ayat الله فَلَا تَقْرَبُوهَا ... (البقرة، 2 : 187)

16. Yang mengikuti wazan/bentuk فِعْلَانٌ adalah :

a) غُلَامٌ ; bentuk mufradnya غِلْمَانٌ .

Kata الغلام al-ghulaam di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam memiliki makna العبد والأجير , الطار الشارب

Adapun kata الغلمان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الغلام di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ ... (الطور، 52: الأولاد , seperti pada ayat (24

b) وَلِيدٌ ; bentuk mufradnya وُلْدَانٌ .

Kata الوليد *al-waliid* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : العبد , الصبي , المولود

Adapun kata الولدان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الوليد di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ (الواقعة، 56 : شبان خدم  
(17

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ  
شِيبًا (المزمل، 73 : 17)

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ ... (النساء، 4 : 75)

c) فَتَى ; bentuk mufradnya فَتَيَانٌ

Kata الفتى *al-fataa* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna:السخي الكريم

Adapun kata الفتيان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الفتى di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ ...  
(يوسف، 12 : 62)

d) أَخٌ ; bentuk mufradnya إِخْوَانٌ

Kata الأخ *al-akh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : الصديق , صاحب , من جمعك و اياه صلب أو بطن

Adapun kata الإخوان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الأخ di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

- (1) ... فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ متآخين مؤتلفين , seperti pada ayat  
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ... (آل عمران، 3 : 103)
- (2) إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ seperti pada ayat  
... (الإسراء، 17 : 27)
- (3) وَعَادٌ وَفِرْعَوْنٌ وَإِخْوَانُ لُوطٍ (ق، 50 : ) seperti pada ayat  
أَقْرَبَاؤُهُ  
(13 .

e) حُوتٌ ; bentuk mufradnya حَيْتَانٌ

Kata الحوت al-huut di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam memiliki makna : برج من أبراج السماء , السمك

Adapun kata الحيتان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الحوت di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

- (1) ... إِذْ تَأْتِيهِمْ حَيْتَانُهُمْ يَوْمَ سَبَّتِهِمْ شُرَّعًا ... , seperti pada ayat  
(الأعراف، 7 : 163)

17. Yang mengikuti wazan/bentuk فُعْلَانٌ adalah :

a) رَاهِبٌ ; bentuk mufradnya رُهْبَانٌ

Kata الراهب al-raahib di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam memiliki makna: الأسد , الخائف

Adapun kata الرهبان yang merupakan bentuk jamak dari kata الراهب di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu



المتعبدون في صومعتهم من النصارى، المتخلون عن المتبع والناس (1)  
... ذَلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِيَّيْنَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ  
(المائدة، 5 : 82)

18. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلَاءُ** adalah :

a) **شَهِيدٌ** ; bentuk mufradnya **شُهَدَاءُ** .

Kata **الشهيد** *al-syahiid* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **القتيل في سبيل الله** .

Adapun kata **الشهداء** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الشهيد** di dalam Alquran, penulis menemukan lima macam makna, yaitu :

(1) **أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ** , seperti pada ayat **حاضرون** ,  
... (البقرة، 2 : 133)

(2) **وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا** seperti pada ayat **مؤدون للشهادة**  
**شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ** ... (البقرة، 2 : 143)

(3) **لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ** seperti pada ayat **عالمون أو مؤدون للشهادة**  
**اللهِ مَنْ آمَنَ تَبِعُونَهَا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ** ... (آل عمران، 3 : 99)

(4) **وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ** seperti pada ayat **من قتل في سبيل الله**  
**أَجْرُهُمْ وَتُورُهُمْ** ... (الحديد، 57 : 19)

(5) **فَأَلْبِئكَ** seperti pada ayat **من قتل في سبيل الله، أو العالمون بالبراهين**  
**مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ** ... (النساء، 4 : 69)

b) **شَرِيكٌ** ; bentuk mufradnya **شُرَكَاءُ** .

Kata **الشريك** *al-syariik* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **المشارك** .

Adapun kata **الشركاء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الشريك** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

... فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ , seperti pada ayat (1) **فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي التُّلْتِ ... (النساء، 4 : 12)**

c) **ضَعِيفٌ** ; bentuk mufradnya **ضُعْفَاءُ** .

Kata **الضعيف** *al-dha'iif* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **المريض , ذو الضعف**

Adapun kata **الضعفاء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الضعيف** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ ... (البقرة، 2) , seperti pada ayat

(266 :

d) **فَقِيرٌ** ; bentuk mufradnya **فُقَرَاءُ** .

Kata **الفقير** *al-faqir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الهم , ضد الغني**

Adapun kata **الفقراء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الفقير** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ , seperti pada ayat (1)

مِنْ فَضْلِهِ ... (النور، 24 : 32)

e) **سَفِيهٌ** ; bentuk mufradnya **سُفَهَاءُ** .

Kata **السفيه** *al-safih* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **ردئ الخلق , جاهل**

Adapun kata **السفهاء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **السفيه** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu

(1) **... قَالُوا** , seperti pada ayat **... مَنْ يَتَصَرَّفُ عَنْ جَهْلٍ أَوْ نَقْصَانِ دِينٍ (1)** .  
**... أَنْتُمْ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ... (البقرة، 2 : 13)** .

(2) **وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي سَيُؤْتُوا** seperti pada ayat **... جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا ... (النساء، 4 : 5)**

19. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعِلَاءُ** adalah

a) **دَعِيٌّ** ; bentuk mufradnya **أَدْعِيَاءُ** .

Kata **الدعي** *al-da'iy* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الذي يدعي غير أبيه أو ، المتهم في نسبه , جعله لك ابنا :** **غير قومه**

Adapun kata **الأدعياء** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الدعي** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **... مَنْ يَنْسُبُونَ إِلَى غَيْرِ آبَائِهِمُ الْحَقِيقِيِّينَ، وَالْمَرَادِ الْمُتَبَنِينَ (1)** , seperti pada ayat **... وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ... (الأحزاب، 33 : 4)**

b) **شَدِيدٌ** ; bentuk mufradnya **أَشْدَاءُ** .

Kata **الشديد** *al-syadiid* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **الأسد , الشجاع**

Adapun kata **الأشداء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الشديد** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ وَالَّذِيْنَ مَعَهُ أَشْدَاءُ عَلَى** , seperti pada ayat **... الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ... (الفتح، 48 : 29)**

- c) **أَوْلِيَاءُ** ; bentuk mufradnya **وَلِيٌّ** .

Kata **الولي** *al-waliyy* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الحليف , الجار , النصير , الصديق , المحب** , **التابع** .

Adapun kata **الأولياء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الولي** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) **لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْأَنْصَارِ** , seperti pada ayat **الْمُؤْمِنِينَ ... (آل عمران، 3 : 28)**

(2) **أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ** , seperti pada ayat **وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (يونس، 10 : 62)** .

- d) **أَغْنِيَاءُ** ; bentuk mufradnya **غَنِيٌّ** .

Kata **الغني** *al-ghaniyy* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **المكتفي , ذو المال الوافر**

Adapun kata **الأغنياء** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الغني** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

**... يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ ...** , seperti pada ayat **كثيرو المال (البقرة، 2 : 273)**

20. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَالِلُ** adalah

- a) **سُنْبُلَةٌ** ; bentuk mufradnya **سَنَابِلٌ** .

Kata **السنبلة** *al-sunbulah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **برج في السماء , ما كان في أعالي سوقه**

Adapun kata **السنايل** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **السنبلة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) ... **كَمَثَلِ حَبَّةٍ** , seperti pada ayat **... كَمَثَلِ حَبَّةٍ** (البقرة، 2 : 261)

b) **ضِفَادِعُ** ; bentuk mufradnya **ضِفَادِعُ** .

Kata **الضفدع** *al-dhifdi'* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **دابة مائية معروفة من فصيلة الضفادع** .

Adapun kata **الضفادع** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الضفدع** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ آيَاتٍ مُفَصَّلَاتٍ ... (الأعراف، 7 : 133).**

c) **لَيْالٍ** ; bentuk mufradnya **لَيْالٍ** .

Kata **الليل** *al-lail* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **من مغرب الشمس الى طلوع الفجر أو الى طلوع الشمس**

Adapun kata **الليالي** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الليل** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) ... **سَيُرُوا فِيهَا** , seperti pada ayat **... سَيُرُوا فِيهَا** (سبأ، 34 : 18)

d) **صَيَاصٍ** ; bentuk mufradnya **صَيَاصٍ** .

Kata *الصيصة* *al-shiishah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : قرن الظباء والبقر , شوكة الديك , شوكة الحائك , كل ما امتنع به , الحصن , الودد .

Adapun kata *الصياصي* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الصيصة* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُواهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ ... (الأحزاب، 33 : 26)

21. Yang mengikuti wazan/bentuk *فَعَالِيلُ* adalah :

a) *قِنَاطِيرُ* ; bentuk mufradnya *قِنَطَارٌ* .

Kata *القنطار* *al-qinthaar* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : وزن اختلف مقدار , مائة رطل , المال الكثير , موزونه مع الأيام

Adapun kata *القناطر* yang merupakan bentuk jamak dari kata *القنطار* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ... (آل عمران، 3 : 14)

b) *قِرْطَاسُ* ; bentuk mufradnya *قِرَاطِيسُ* .

Kata *القرطاس* *al-qirthaas* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الجارية البيضاء المدينة , الصحيفة التي يكتب فيها , الناقة الفتية , القامة

Adapun kata *القراطيس* yang merupakan bentuk jamak dari kata *القرطاس* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ ... ما يكتب فيه من ورق ونحوه (1)  
الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ ... (الأنعام، 6 :  
91)

c) جَلَابِبُ ; bentuk mufradnya جَلَابِيبُ .

Kata الجلاباب al-jilbaab di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam memiliki makna : القميص أو الثوب الواسع

Adapun kata الجلابيب yang merupakan bentuk jamak dari kata الجلاباب di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

الرداء الذي يستر من فوق إلى أسفل أو كل ما يستتر به من كساء أو (1)  
يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ ... (الأحزاب، 33 : 59)  
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ...

d) سَرَابِيلُ ; bentuk mufradnya سَرَابِيلٌ .

Kata السربال al-sirbaal di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam memiliki makna : القميص أو كل ما يلبس

Adapun kata السرابيل yang merupakan bentuk jamak dari kata السربال di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْبَأْسَ ... (النحل، 16 : 81)  
يَطْلُقُ عَلَى الْقَمِيصِ وَعَلَى الدَّرْعِ (1)

22. Yang mengikuti wazan/bentuk أَفَاعِلُ adalah

a) سَوَارُ ; bentuk mufradnya سَوَارٌ .

Kata السوار al-siwaar di dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam memiliki makna حلية تلبسها المرأة في زندها

Adapun kata **الأساور** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **السوار** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **ما يلبس في اليد من الحلي، ويحيط بالمعصم** , seperti pada ayat ...  
**يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ ... (الكهف، 18 : 31)**

23. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفَاعِيلُ** adalah

a) **إِبْرِيْقُ** ; bentuk mufradnya **أَبَارِيْقُ** .

Kata **الإبريق** *al-ibriiq* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **إناء له عروة وفم وبليلة (فارسية)** :

Adapun kata **الأباريق** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الإبريق** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **إناء له خرطوم وقد تكون له عروة** , seperti pada ayat **بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيْقَ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ (الواقعة، 56 : 18)**

b) **حَدِيثُ** ; bentuk mufradnya **أَحَادِيثُ** .

Kata **الحديث** *al-hadiits* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الخبر** :

Adapun kata **الأحاديث** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الحديث** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) **فَاتَّبَعْنَا بَعْضَهُمْ ... ما يتحدث به الناس تلهيا وتعجبا** , seperti pada ayat **بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ... (المؤمنون، 23 : 44)** .

(2) **الرؤى والأحلام لأن النفس تحدث بها في منامها** seperti pada ayat **وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ... (يوسف، 12 : 6)**

c) **أَسْطُورَةٌ** ; bentuk mufradnya **أَسَاطِيرُ** .



Kata *الأسطورة* *al-usthuurah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *القصة أو الحكمة وفيها مزيج من مبتدعات الخيال والتقاليد الشعبية*

Adapun kata *الأساطير* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الأسطورة* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... *يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا* , seperti pada ayat *إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (الأنعام، 6 : 25)*

24. Yang mengikuti *wazan/bentuk تَفَاعُلٌ* adalah :

a) *تَرَائِبٌ* ; bentuk mufradnya *تَرْيِبَةٌ* .

Kata *التريبة* *al-tariibah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *أعلى الصدر , العظمة من الصدر*

Adapun kata *الترائب* yang merupakan bentuk jamak dari kata *التريبة* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

*يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ* , seperti pada ayat *(الطارق، 7 : 86)*

b) *تَرَقِيقٌ* ; bentuk mufradnya *تَرْقُوقَةٌ* .

Kata *الترقوة* *al-tarquwah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *العظم الذي في أعلى الصدر بين ثغرة النحر والعاتق*

Adapun kata *التراقي* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الترقوة* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ النَّرَاقِيَّ (القيامة، 75 : أعالي الصدر (1)

(26

25. . Yang mengikuti *wazan*/bentuk تَفَاعِيلُ adalah

a) تَمَثَّالٌ ; bentuk mufradnya تَمَاتِيْلٌ .

Kata التمثال *al-timtsaal* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الصورة المصورة , ما تصنعه وتصوره مشبها ,  
بخلق الله من ذوات الروح والصورة

Adapun kata التماثيل yang merupakan bentuk jamak dari kata التمثال di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

إذ قال لأبيه وقومه ما الصورة المجسدة كالصنم (1)

هذه التماثيل التي أنتم لها عاكفين (الأنبياء، 21 : 52)

26. Yang mengikuti *wazan*/bentuk مَفَاعِلُ adalah :

a) مَفَاعِدُ ; bentuk mufradnya مَفْعَدٌ .

Kata المقعد *al-maq'ad* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : مكان القعود

Adapun kata المقاعد yang merupakan bentuk jamak dari kata المقعد di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

وإذ غدوت من أهلك تبوئ المؤمنين مقاعدًا , seperti pada ayat (1)

للقنال ... (آل عمران، 3 : 121)

b) مَسَاكِنُ ; bentuk mufradnya مَسْكَنٌ .

Kata المسكن *al-maskan* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : البيت والمنزل

Adapun kata **المساكن** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المسكن** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu  
... وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا ... , seperti pada ayat (1) أَمَاكِنُ السَّكْنَى وَالْإِقَامَةَ (1)  
(التوبة، 9 : 24)

c) **مَسْجِدٌ** ; bentuk mufradnya **مَسَاجِدُ** .

Kata **المسجد** *al-masjid* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **جبهة الرجل لانها تصيب الأرض عند السجود**

Adapun kata **المساجد** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المسجد** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu  
مواضع الصلاة وفيه الركوع والسجود وهو مكان الخشوع والخضوع (1)  
... وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ... , seperti pada ayat  
(البقرة، 2 : 187)

d) **مِفْتَاحٌ** ; bentuk mufradnya **مِفْتَاحُ** .

Kata **المفتاح** *al-miftaah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **آلة لفتح الأبواب ونحوها**

Adapun kata **المفاتيح** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المفتاح** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu  
وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ... , seperti pada ayat  
(الأنعام، 6 : 59)

e) **مَنْفَعَةٌ** ; bentuk mufradnya **مَنْفَعٌ** .

Kata **المنفعة** *al-manfa'ah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **اسم من النفع , كل شيء ينتفع به**

Adapun kata **المنافع** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المنفعة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu (1) فوائد , seperti pada ayat **... قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ** (البقرة، 2 : 219)...

27. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **مَفَاعِلٌ** adalah :

a) **مَسَاكِينُ** ; bentuk mufradnya **مِسْكِينٌ** .

Kata **المسكين** *al-miskiin* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الذي لا شيء له يكفي عياله , الذي لا شيء له** , **الذليل المقهور**

Adapun kata **المساكين** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المسكين** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **... فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ** , فقراء أذلهم الفقر (المائدة، 5 : 89)...

b) **مَعَاذِيرُ** ; bentuk mufradnya **مِعْذَارٌ** .

Kata **المعذار** *al-mi'dzaar* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الحجة التي يعتذر بها**

Adapun kata **المعاذير** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المعذرة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu **وَلَوْ أَلْقَى مَعَاذِيرَهُ** (القيامة، 75 : 15) , اعتذارات (1)

c) **مَصَابِيحُ** ; bentuk mufradnya **مِصْبَاحٌ** .

Kata **المصباح** *al-mishbaah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **قدح كبير يصطبح به , السنان العريض , السراج**

Adapun kata **المصايح** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المصباح** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **السراج** , seperti pada ayat **... (فصلت، وزَيْنًا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ ... (فصلت، السراج** , seperti pada ayat  
(12 : 41

d) **مِحْرَابٌ** ; bentuk mufradnya **مَحَارِبُ** .

Kata **المحراب** *al-mihraab* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **صدر المجلس , الشجاع , صاحب الحرب , مأوى الأسد , مجلس الناس ومجتمعهم**

Adapun kata **المحاريب** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المحراب** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **قصور ومواضع ينفرد فيها ويتباعد عن الناس، ومساجد يتعبدون فيها** ,  
seperti pada ayat **... (سبأ، 34 : يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَاثِيلَ ... (سبأ، 34 :**  
(13

e) **مِيزَانٌ** ; bentuk mufradnya **مَوَازِينُ** .

Kata **الميزان** *al-miizaan* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **المقدار , آلة يوزن بها الشيء ويعرف مقداره , العدل**

Adapun kata **الموازين** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الميزان** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu

(1) **وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ** , seperti pada ayat **... (الأنبياء، 47 : 21 : لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ... (الأنبياء، 47 : 21 :**

(2) **... فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأَلْبَسْنَاكَ** seperti pada ayat **... فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأَلْبَسْنَاكَ**

(8 : 7 : **هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الأعراف، 8 : 7 :**

28. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **يَفَاعِيلُ** adalah

a) **يَنَابِيعُ** ; bentuk mufradnya **يَنْبُوعٌ** .

Kata **الينبوع** *al-yanbuu'* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **الجدول الكثير الماء , عين الماء** ,

Adapun kata **الينابيع** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الينبوع** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً** , seperti pada ayat **فَسَلَّكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ... (الزمر، 39 : 21)**

29. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَوَاعِلُ** adalah :

a) **كَوَاكِبُ** ; bentuk mufradnya **كَوْكَبٌ** .

Kata **الكوكب** *al-kaukab* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki banyak makna, antara lain: **الجبَل , ما طال من النبات , بريق الحديد , سيد القوم وفارسهم , شدة الحر , السيف , النجم , معظم الشيء**

Adapun kata **الكواكب** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الكوكب** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ (الصفات)** , seperti pada ayat **النجوم** , (1) **(6 : 37)**

b) **فَوَاكِهُ** ; bentuk mufradnya **فَاكِهَةٌ** .

Kata **الفاكهة** *al-faakihah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : **ما بتتعم بأكله , الثمار كلها** ,

Adapun kata **الفواكه** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الفاكهة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

... لَكُمْ فِيهَا فَوَاحِشٌ كَثِيرَةٌ ... (المؤمنون، ثمار لذينة (1)

(19 : 23

c) فَوَاحِشٌ ; bentuk mufradnya فَاِحِشَةٌ .

Kata الفاحشة *al-faahisyah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : ما يشتد قبيحه من الذنوب

Adapun kata الفواحش yang merupakan bentuk jamak dari kata الفاحشة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا

ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ... (الأنعام، 6 : 151)

d) صَاعِقَةٌ ; bentuk mufradnya صَوَاعِقُ .

Kata الصاعقة *al-shaa'iqah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : صيحة , نار تسقط من السماء في رعد شديد العذاب

Adapun kata الصواعق yang merupakan bentuk jamak dari kata الصاعقة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) , نار تسقط من السماء، ويراد بها العذاب المهلك

...يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ ... (البقرة، 2 : 19)

e) نَوَاصِيٍّ ; bentuk mufradnya نَوَاصٍ .

Kata الناصية *al-naashiyah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna: شعر مقدم الرأس , مقدم الرأس

Adapun kata النواصي yang merupakan bentuk jamak dari kata الناصية di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

- (1) يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ (الرحمن، 55 : 41)

30. Yang mengikuti *wazan*/bentuk *فَوَاعِيلُ* adalah :

- a) *قَارُورَةٌ* ; bentuk mufradnya *قَوَارِيرُ* .

Kata *القارورة* *al-qaaruurah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *حذفة العين , إناء يجعل فيه الشراب والطيب , وعاء الرطب أو التمر*

Adapun kata *القوارير* yang merupakan bentuk jamak dari kata *القارورة* di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu

- (1) *... إِنَّهُ صَرَّحُ مُمَرَّدٌ , قطع مسواة من الزجاج ونحوه* (1) *مِنْ قَوَارِيرَ ... (النمل، 27 : 44)* .

- (2) *قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا (الإنسان،* seperti pada ayat *الكؤوس* (16 : 76)

31. Yang mengikuti *wazan*/bentuk *فَيَاعِيلُ* adalah :

- a) *شَيْطَانٌ* ; bentuk mufradnya *شَيْطَانِيْنُ* .

Kata *الشيطان* *al-syaihaan* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *كل عات , روح شرير لبعده عن الخير والحق : الحية , متمرد من إنس أو جن أو دابة*

Adapun kata *الشياطين* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الشيطان* di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

- (1) *العناة المتمردون من الإنس والجن* , seperti pada ayat *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطَانِيْنَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ ... (الأنعام، 6 : 112)*



كل مخلوق خبيث لا يرى، يغري بالفساد والشر (2) seperti pada ayat  
. وَأَتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ ... (البقرة، 2 : 102)

32. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَائِلٌ adalah :

a) شِمَالٌ ; bentuk mufradnya شَمَائِلٌ .

Kata الشمال *al-syimaal* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : قنطرة الصائد , ضد اليمين , الطبع

Adapun kata الشمائِلُ yang merupakan bentuk jamak dari kata الشمال di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

ثُمَّ لَا تَبِيتُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ , seperti pada ayat  
وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ... (الأعراف، 7 : 17)

b) شَعَائِرٌ ; bentuk mufradnya شَعِيرَةٌ .

Kata الشعيرة *al-sya'iirah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : العلامة

Adapun kata الشعائرُ yang merupakan bentuk jamak dari kata الشعيرة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

إِنَّ الصَّفَا , seperti pada ayat  
وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ... (البقرة، 2 : 158)

c) خَبَائِثٌ ; bentuk mufradnya خَبِيثَةٌ .

Kata الخبيثة *al-khabiitsah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الكثير الخبث , الرديئ

Adapun kata الخبائِثُ yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الخبيثة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

:

... وَيُحِلُّ لَهُمُ ... , seperti pada ayat الأفعال المنكرة والأشياء المستقذرة (1)  
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ... (الأعراف، 7 : 157)

d) قَلَادَةٌ ; bentuk mufradnya قَلَائِدُ .

Kata القلادة *al-qilaadah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : ما جعل في العنق من الحلي , اسم ستة كواكب , تعرف بالقوس

Adapun kata القلائد yang merupakan bentuk jamak dari kata القلادة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) البدين المهداة , seperti pada ayat يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجَأُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا  
(2) الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ ... (المائدة، 5 : 2)

33. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَالَى adalah

a) يَتِيمٌ ; bentuk mufradnya يَتَامَى .

Kata اليتيم *al-yatiim* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : المفرد من كل شيء , من فقد أباه ولم يبلغ مبلغ الرجال , كل شيء يعز نظيره ,

Adapun kata اليتامى yang merupakan bentuk jamak dari kata اليتيم di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) ... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ , seperti pada ayat من فقدوا آباءهم ولم يبلغوا

(البقرة، 2 : 83) .

(2) وَأَتُوا اليتامى أموالهم ... (النساء، 4) seperti pada ayat من كانوا يتامى

(2 : .

b) خَطِيئَةٌ ; bentuk mufradnya خَطَايَا .

Kata الخطيئة *al-khathiiyah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : الذنب وقيل المتعمد منه

Adapun kata **الخطايا** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الخطيئة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **الذنب المقصود المتعمد** , seperti pada ayat **... وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا**  
**وَقُولُوا حِطَّةً نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ ... (البقرة، 2 : 58)**

34. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعَالِي** adalah :

a) **أَسَارَى** ; bentuk mufradnya **أَسِيرٌ** .

Kata **الأسير** *al-asiir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **من قبض عليه وأخذ**

Adapun kata **الأسارى** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الأسير** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

(1) **وَأِنْ يَأْتُواكُمْ** , seperti pada ayat **... وَأِنْ يَأْتُواكُمْ**  
**أَسَارَى تُفَادُوهُمْ ... (البقرة، 2 : 85)**

35. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعَالِي** adalah :

a) **أَنَاسِي** ; bentuk mufradnya **إِنْسَانٌ** .

Kata **الإنسان** *al-insaan* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'laam* memiliki makna : **البشر للذكر والأنثى ويطلق على أفراد الجنس البشري**

Adapun kata **الأناسي** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الإنسان** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

(1) **وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْسِيَّ كَثِيرًا** , seperti pada ayat **... وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْسِيَّ كَثِيرًا**  
**(الفرقان، 25 : 49)**

b) **أَمَانِي** ; bentuk mufradnya **أُمْنِيَّةٌ** .

Kata *الأمنية* *al-umniyyah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *الكذب لأن الكاذب يقدر في نفسه الحديث ثم ما يتمنى , البغية , يقوله*

Adapun kata *الأمانى* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الأمنية* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu

*وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ* , seperti pada ayat *ما يرغب فيه المرء ويتشاه (1)*  
*الْكِتَابِ إِلَّا أَمَانِيَّ ... (البقرة، 2 : 78)*

c) *زُرِّيُّ* ; bentuk mufradnya *زَرَابِيُّ* .

Kata *الزربي* *al-zurbiyy* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'laam* memiliki makna : *ما بسط واتكى عليه تشبيها بزربي النبت*

Adapun kata *الزرابي* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الزربي* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

*وَزَرَابِيٌّ مَبْنُوتَةٌ (العاشية، 88 : 16)* , seperti pada ayat *البسط (1)*

## B. Perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran.

1. Dari 114 kata *jamak taksir* yang penulis kumpulkan sebagai data *jamak taksir* di dalam Alquran, penulis menemukan variasi makna sebagai berikut :
  - a). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 1 makna ada 89 kata.
  - b). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 2 makna ada 14 kata.
  - c). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 3 makna ada 7 kata.
  - d). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 4 makna ada 3 kata.
  - e). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 5 makna ada 1 kata.
2. Perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran yang penulis temukan adalah kata-kata *jamak taksir* yang berbeda antara makna asal dengan makna tekstual, yaitu sebagai berikut :
  - a). Kata *الْأَنْهَارُ* yang digunakan untuk makna *الْمَاءُ الْجَارِي* .
  - b). Kata *الْأَفْئِدَةُ* yang digunakan untuk makna *الْجَمَاعَاتُ* .

- c). Kata **الْعُمِّي** yang digunakan untuk makna **الضَّالُّونَ** .
- d). Kata **الْفُرَى** yang digunakan untuk makna **الْبَلْدَةُ وَتُطْلَقُ عَلَى أَهْلِهَا** .
- e). Kata **النُّفُوسُ** yang digunakan untuk makna **الذَّوَاتُ** .
- f). Kata **الْوُجُوهُ** yang digunakan untuk makna **النَّاسُ** dan **الذَّوَاتُ** .
- g). Kata **الْوِلْدَانُ** yang digunakan untuk makna **شُبَّانٌ خَدَمٌ** dan **الْخُدَّامُ وَالْعِبَادُ** .
- h). Kata **الْمَوَازِينُ** yang digunakan untuk makna **مَقَادِيرُ الْعَمَلِ الصَّالِحِ** .
- i). Kata **الْيَتَامَى** yang digunakan untuk makna **مَنْ كَانُوا يَتَامَى** .

#### DAFTAR PUSTAKA

*Alquran al-Karim*

Al-Ashfahani, Raghīb. *Mu'jam Muyfradaat Alfaazh al-Quran*, (Beirut : Daar al-Fikr), 1985.

Al-Asmar, Jarjas Isa. *Qamus al-I'rab*. (Beirut : Daar al-'Ilm li- al-Malayin), 1986.

*Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'laam* (Beirut : Daar al-Masyriq), 1926, cet 28.

Abbas, Hasan, *Al-Nahwu al-Wafi* , (Beirut :Dar Ihya al-Turas), 1986.

Abu Sa'id, Ahmad dan Husen Syararah, *Dalil al-I'rab wa al-Imla*, (Beirut : Dar al-Ilmi li al-Malayin), 1980.

Abdu al-Mujib, M. *Kunci Ilmu Nahwu : Intisari Ibnu Malik*. (Surabaya : Mahkota), 1980.

Abdul Hamid, M.M. *Audhah al-Masalik ila Alfiyyah ibn Malik*, (Beirut : Dar Ihya al-Turas al-'Arabiyy), 1966.

Abdu al-Karim, Mujahid. *Al-Dalalah al-Lughawiyah 'inda al-'Arab*. (Mesir : Daar al-Diya), tt.

Abdu al-Tawwab, Ramadhan. *Fushul fi Fiqh al-'Arabiyyah*. (Kairo : Maktabah al-Khanji), 1983.

Al-Zarkasyi, Muhammad, *Al-Burhan fi'Ulum al-Quran* (Beirut : Dar al-Ma'arif), 1994.

Badri, K. *Bunyah al-Kalimaat wa Nuzhum al-Jumlah Muthabiqan 'ala al'Lughah al-'Arabiyyah al-Fusha*. (Jakarta : LIPIA), 1988.

Basyir, Ahmad bin Abdullah. *Al-Tahlil al-Taqabuli baina al-Nazhariyat wa al-Tathbiq*. (Jakarta : LIPIA), 1988.

- Bogdan, R.C. and Bicen, S.K. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*. (Boston : Allyn and Bacon), 1982.
- Chaer, A. *Linguistik Umum*. (Jakarta : PT Rineka Cipta), 1994.
- *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Rineka Cipta), 2002.
- Dahdah, A. *Mu'jam Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah fi Mu'jam wa Lauhat*, (Beirut : Maktabah Libnan), 1981.
- Depdikbud. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka), 1992.
- Al-Fadli, A.H. *Dirasat fi al-'Arab*. (Jeddah : Tihamah), 1984.
- Al-Ghalayaini. M. *Jami'u al-Durus al-'Arabiyyah*. (Beirut : Daar al-Fikr), 1990.
- Hasanaen, Salahuddin. *Dirasat fi 'Ilmi al-Lughah*. (Riyad : Daar al-'Ulum), 1989.
- Hidayat, D. *Jawahir al-Alfiyah li Ibn Malik*. (Ciputat), 2001.
- Ibnu Jinni. *Al-Khashaish*. (Kairo : Daar al-Kutub al-Mishriyyah), 1956.
- Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia), 1993.
- M.Ramlan. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta : CV Karyono), 1987.
- *Sintaksis*, (Yogyakarta. : CV. Karyono), 2001.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. *Mu'jam Alfaazh al-Quraan al-Kariim*, (Mesir), 1990.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhash Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah), 1988.
- Samsuri. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. (Jakarta : DIKTI), 1988.
- Sugono, Dendy. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. (Jakarta : Puspa Swara), 1997.
- Tamam, Hasan. *Al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'naha wa Mabnaha*. (Mesir : Al-Haiyah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab), 1979.
- Tarigan, Henri Guntur. *Pengajaran Morfologi*, (Bandung : Angkasa), 1995.
- Umam, Chatibul. *Aspek-Aspek Fundamental dalam Bahasa Arab*, (Bandung : Al-Ma'arif), 1980.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta : Gadjahmada University Press), 1996

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين، الذي قال : إن علينا جمعه وقرآنه، الذي خلق الإنسان، علمه البيان، الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على أفصح من نطق بالضاد، وعلى آله وصحبه الذين نهجوا منهج الأدب. أما بعد :

Tiada kata yang lebih indah untuk memulai penulisan ini, selain memanjatkan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan buku yang berjudul *Jamak Taksir* (Studi morfologis, sintaksis dan semantis) ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi akhir zaman, panutan umat Islam dalam menjabarkan ajaran Islam di berbagai peri kehidupan, yaitu Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, dan semua pengikut setianya dari awal sampai akhir, termasuk kita sekalian.

Penulis sangat menyadari apa yang diungkapkan oleh Ali Muhammad Hasan al-'Imadi, bahwa tidaklah seseorang membuat karya tulis pada hari ini, melainkan keesokan harinya dia akan berkata :

*Jika bagian ini diubah, tentu lebih indah.*

*Jika bagian itu ditambah, tentu lebih jelas.*

*Jika yang ini didahulukan, niscaya lebih menawan.*

*Jika yang itu dihilangkan, niscaya lebih rupawan.*

Akhirnya penulis berdoa semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah swt. dan mendapat rida-Nya, serta pahala yang berlipat ganda. Tiada gading yang tak retak; untuk itu segala kritik yang konstruktif atas semua kekurangan dalam penyusunan buku ini penulis akan menerimanya dengan hati terbuka, serta diucapkan terima kasih atas segala kebaikannya.

Bandung, 27 Juli 2006

Penulis

Mamat Zaenuddin